

SKRIPSI

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KP-RI) “AGUNG” KEC. GEDANGAN, KAB. MALANG



Oleh :

MAHFUDA FADKHUL ICHSAN

NIM: 17520036

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

SKRIPSI

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KP-RI) “AGUNG” KEC. GEDANGAN, KAB. MALANG

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh :

**MAHFUDA FADKHUL ICHSAN
NIM: 17520036**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KP-RI) “AGUNG” KEC. GEDANGAN, KAB. MALANG

Oleh :

MAHFUDA FADKHUL ICHSAN
NIM : 17520036

Telah Disetujui pada Tanggal 25 November 2021

Dosen Pembimbing



Fatmawati Zahroh, M.S.A
NIP 198602282019032010

Mengetahui

Ketua Jurusan



Yuniarti Hidayah Sulyasa Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP 197606172008012020

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI
REPUBLIK INDONESIA (KP-RI) “AGUNG”
KEC. GEDANGAN, KAB. MALANG

SKRIPSI

Oleh :

MAHFUDA FADKHUL ICHSAN

NIM : 17520036

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada tanggal 28 Desember 2021

Susunan Dewan Penguji :

1. Ketua
Isnan Murdiansyah, M.S.A
NIP. 198607212019031008
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Fatmawati Zahroh , M.S.A
NIP. 198602282019032010
3. Penguji Utama
Yona Octiani Lestari, SE., M.SA.
NIP. 197710252009012006

Tanda Tangan

()

()

()

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan



Yuniarti Hidayat Suwoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 19760617200801202

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Janganlah menyerah begitu saja, rasakanlah penderitaan yang ada sekarang ini dan hiduplah engkau sebagai juara di kemudian hari

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT Sholawat serta salam kami tujukan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya ibunda tercinta Su'adeh dan ayahanda tercinta Sutikno yang tidak pernah putus asa memberikan doa serta dukungan yang tulus sehingga menuju jalan kesuksesan. Serta kakak saya Mufida Iffaturrohma, S. Pd dan adik saya Farid Abdillah Majid dan Muhammad Halim Ramdhani yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi dan sahabat-sahabat tercinta yang sudah memberikan dukungan serta motivasi yang tidak pernah putus.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka semua Aamiin...

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahfuda Fadkhul Ichsan
NIM : 17520036
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratann kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KP-RI) “AGUNG” KEC. GEDANGAN, KAB. MALANG

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 28 Desember 2021

Hormat saya,



Mahfuda Fadkhul Ichsan
NIM : 17520036

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kita rahmat taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KP-RI) “AGUNG” KEC. GEDANGAN, KAB. MALANG”**

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah kita nanti-nantikan syafaatnya pada hari akhir nanti dan yang telah menuntun kita dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benderang yaitu Addinul Islam.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Fatmawati Zahroh , M.S.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Teristimewa kepada kedua orangtuaku yang telah membesarkan, merawat, dan mendidik penulis dengan tulus, ikhlas, dan penuh kasih sayang. Terima kasih atas kerja keras orangtuaku agar dapat memberikan

dukungan kepada penulis berupa do'a, motivasi, moral, dan materil disaat kesibukan kalian yang padat. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan panjang umur kepada kedua orangtuaku.

7. Kakak saya Mufidah Iffaurrohma S.Pd dan adek-adek saya Farid Adillah Majid, Muhammad Halim Ramdhani yang selalu memberikan do'a dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya Mudzakir Waadi dan Aqidatul Nur Izza yang selalu memberikan dorongan dan motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Fakultas Ekonomi 2017 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas Skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan dari penulisan ini dan memohon maaf atas segala ketidak sempurnaan tersebut.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Malang, 28 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 KajianTeori.....	11
2.2.1 Definisi LaporanKeuangan	11
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	13
2.2.3 Pemakai Laporan Keuangan	14
2.2.4 Unsur-Unsur LaporanKeuangan	16
2.3 Laporan Arus Kas.....	17
2.3.1 Definisi Laporan Arus Kas	17
2.3.2 Tujuan Laporan Arus Kas.....	18
2.3.3 Manfaat Laporan Arus Kas.....	19
2.3.4 Klasifikasi Laporan Arus Kas.....	20
2.3.5 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas	21
2.4 Kinerja Keuangan.....	24
2.4.1 Definisi Kinerja Keuangan	24
2.4.2 Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.....	24
2.4.3 Analisis Laporan Keuangan.....	25
2.4.4 Metode Teknik Analisis Laporan Keuangan	25
2.4.5 Keunggulan Analisis Laporan Keuangan	27

2.4.6 Rasio Likuiditas Arus Kas Perusahaan.....	28
2.4.7 Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan.....	28
2.5 Kerangka Berpikir	31
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	33
3.2 Lokasi Penelitian	33
3.3 Subjek Penelitian.....	34
3.4 Data dan Jenis Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Metode Analisis Data	34
BAB 4 GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum	39
4.1.1 Gambaran Umum KP-RI “AGUNG” Gedangan.....	39
4.1.2 Visi Dan Misi KP-RI “AGUNG”	40
4.1.3 Struktur Organisasi	40
4.1.4 Tugas dan Wewenang.....	41
4.1.5 Maksud dan Tujuan KP-RI “AGUNG”	44
4.1.6 Fungsi dan Peran.....	45
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
4.3 Analisis Rasio Arus Kas.....	55
4.4 Analisis Trend Kinerja Keuangan	64
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan Keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan Tahun 2016 – 2020	4
Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu.....	10
Tabel 2.2 Metode Laporan Arus Kas (Langsung)	22
Tabel 2.3 Metode Laporan Arus Kas (Tidak Langsung)	23
Tabel 4.1 Susunan Pengurus dan Pengawas	41
Tabel 4.2 Skontro Laporan Laba Rugi KPRI “AGUNG” Gedangan tahun 2016- 2020	46
Tabel 4.3 Skontro Laporan Posisi Keuangan KPRI “AGUNG” Gedangan 2016-2020.....	49
Tabel 4.4 Laporan Arus Kas KPRI “AGUNG” Gedangan tahun 2016- 2020	53
Tabel 4.5 Perhitungan Rasio arus Kas Operasi (AKO) KP-RI “AGUNG” Gedangan	56
Tabel 4.6 Perhitungan Rasio Cakupan Alrus Dana (CAD) KP-RI “AGUNG” Gedangan	57
Tabel 4.7 Perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) KP-RI “AGUNG” Gedangan.....	58
Tabel 4.8 Perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) KP-RI “AGUNG” Gedangan	60
Tabel 4.9 Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal (PM) KP-RI “AGUNG” Gedangan	61
Tabel 4.10 Perhitungan Rasio Total Hutang (TH) KP-RI “AGUNG” Gedangan	62
Tabel 4.11 Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (AKLB) KP-RI “AGUNG” Gedangan.....	63

Tabel 4.12	Perhitungan Trend Rasio Arus Kas Operasi	64
Tabel 4.13	Perhitungan Trend Rasio Cakupan Arus Dana	66
Tabel 4.14	Perhitungan Trend Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga	67
Tabel 4.15	Perhitungan Trend Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar	68
Tabel 4.16	Perhitungan Trend Rasio Pengeluaran Modal	70
Tabel 4.17	Perhitungan Trend Rasio Total Hutang	71
Tabel 4.18	Perhitungan Trend Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih	72

DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik 4.1	Hasil Trend Rasio Arus Kas Operasi	65
Grafik 4.2	Hasil Trend Rasio Cakupan Arus Dana.....	66
Grafik 4.3	Hasil Trend Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga	68
Grafik 4.4	Hasil Trend Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar ...	69
Grafik 4.5	Hasil Trend Rasio Pengeluaran Modal	70
Grafik 4.6	Hasil Trend Total Hutang	72
Grafik 4.7	Hasil Trend Rasio Arus Kas Koperasi Terhadap Laba Bersih	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rekapitulasi Laporan Keuangan KP-RI Gedangana Tahun 2016-2020.....	78
Lampiran 2 Bukti Konsultasi	94
Lampiran 3 Biodata peneliti.....	95

ABSTRAK

Fadkhul Ichsan, Mahfuda. 2021, SKRIPSI. Judul : “Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) “Agung” Gedangan, Kec. Gedangan, Kab. Malang”.

Pembimbing : Fatmawati Zahroh, M.S.A

Kata Kunci : Laporan Arus Kas, Rasio Arus Kas, Kinerja Keuangan

Koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. Koperasi memiliki sebuah tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas kehidupan maupun ekonomi anggota serta masyarakat sekitar, membantu pemerintah mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur, serta untuk meningkatkan taraf perekonomian di Indonesia. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan pada jika diukur dengan menggunakan analisis laporan arus kas serta untuk mengetahui kinerja keuangan pada KP-RI “AGUNG” Gedangan apakah mengalami peningkatan bila diukur menggunakan analisis Trend.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan teknik analisis rasio arus kas dan analisis trend garis lurus (linier) terdiri atas metode kuadrat kecil atau (last square) dan moment. Data yang digunakan ialah data sekunder yang melalui teknik dokumentasi, yang mengacu pada informasi dari sumber data yang sudah ada sebelumnya yang berupa laporan keuangan perusahaan yakni, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas.

Hasil penelitian ini adalah bahwa kinerja keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 dinilai dari rasio laporan arus kas ialah dari ketujuh rasio tersebut empat rasio yang digunakan menunjukkan diatas standar 1 sedangkan ketiga rasio yang digunakan menunjukkan dibawah standar 1. Sedangkan trend kinerja keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 di nilai dari rasio laporan arus kas cenderung menurun.

ABSTRACT

Fadkhul Ichsan, Mahfuda. 2021, THESIS. Title: "Analysis of Cash Flow Statements in Assessing Financial Performance at the Indonesian Employee Cooperative (KP-RI) "Agung" Gedangan, Kec. Gedangan, Kab. Malang"

Supervisor : Fatmawati Zahroh, M.S.A

Keywords : Cash Flow Statement, Cash Flow Ratio, Financial Performance

Cooperatives are associations of people who voluntarily unite themselves to strive to improve their economic welfare through the establishment of a democratically managed business entity. Cooperatives have a goal, namely to improve the quality of life and the economy of members and the surrounding community, to help the government realize the welfare of a just and prosperous society, and to improve the level of the economy in Indonesia. While the purpose of this study is to analyze and assess financial performance when measured using cash flow statement analysis and to find out whether the financial performance of KP-RI "AGUNG" Gedangan has increased when measured using Trend analysis.

This research method is quantitative research with a descriptive approach that uses cash flow ratio analysis techniques and straight-line trend analysis (linear) consisting of the least-squares method (last square) and moment. The data used is secondary data through documentation techniques, which refers to information from pre-existing data sources in the form of company financial statements, namely, statements of financial position, income statements, cash flow statements.

The results of this study are that the financial performance of KP-RI "AGUNG" Gedangan in 2016-2020 is assessed from the cash flow statement ratio, namely from the seven ratios the four ratios used show above standard 1 while the three ratios used show below standard 1. While the trend The financial performance of KP-RI "AGUNG" Gedangan in 2016-2020 in terms of the cash flow statement ratio tends to decline.

نبذة مختصرة

فضخول الإحسان ومحفوظة. ٢٠٢١، أطروحة. العنوان: "تحليل بيانات التدفق النقدي في تقييم الأداء الكلمات المفتاحية: بيان التدفق النقدي ، نسبة التدفق النقدي ، الأداء المالي (KP-RI) "Agung "Gedangan ،Kec. جيدانجان ، كاب. فقير

MSA المشرفة: فاطمواتي زهره ،

الكلمات المفتاحية: بيان التدفق النقدي ، نسبة التدفق النقدي ، الأداء المالي

التعاونيات هي جمعيات للأشخاص الذين يتحدون طواعية للسعي لتحسين رفاهيتهم الاقتصادية من خلال إنشاء كيان تجاري يُدار بطريقة ديمقراطية. تهدف التعاونيات إلى تحسين نوعية الحياة والاقتصاد للأعضاء والمجتمع المحيط ، لمساعدة الحكومة على تحقيق الرفاهية لمجتمع عادل ومزدهر ، وتحسين مستوى الاقتصاد في إندونيسيا. بينما الغرض من هذه الدراسة هو تحليل وتقييم الأداء المالي عند قياسه **KP-RI "AGUNG"** باستخدام تحليل بيان التدفق النقدي ومعرفة ما إذا كان الأداء المالي لـ

قد زاد عند القياس باستخدام تحليل الاتجاه **Gedangan**

طريقة البحث هذه عبارة عن بحث كمي بمنهج وصفي يستخدم تقنيات تحليل نسبة التدفق النقدي وتحليل اتجاه الخط المستقيم (الخطي) المكون من طريقة المربعات الصغرى (المربع الأخير) واللحظة. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية من خلال تقنيات التوثيق ، والتي تشير إلى المعلومات من مصادر البيانات الموجودة مسبقاً في شكل بيانات مالية للشركة ، أي بيانات المركز المالي ، وبيانات الدخل ، وبيانات التدفق النقدي

في **KP-RI "AGUNG" Gedangan** نتائج هذه الدراسة هي أن الأداء المالي لشركة 2020-2016 يتم تقييمه من نسبة بيان التدفق النقدي ، أي من النسب السبعة تظهر النسب الأربعة المستخدمة فوق المعيار ١ بينما تظهر النسب الثلاثة المستخدمة أقل من المعيار 1. بينما الاتجاه يميل في 2020-2016 من حيث نسبة **KP-RI "AGUNG" Gedangan** الأداء المالي لشركة بيان التدفق النقدي إلى الانخفاض

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis (Rudianto 2015). Yang berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang, dalam tata perekonomian nasional. Koperasi memiliki sebuah tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas kehidupan maupun ekonomi anggota serta masyarakat sekitar, membantu pemerintah mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur, serta untuk meningkatkan taraf perekonomian di Indonesia. Peraturan Menteri Koperasi no. 13 tahun 2015 menyatakan pasal 3 yaitu dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan usaha simpan pinjam oleh koperasi meliputi : a. Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK-Umum) b. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

Di NKRI ini permasalahan yang dihadapi oleh suatu koperasi sangatlah beragam dimasa era Globalisasi ini yang timbul dari faktor internal maupun Eksternal. Salah satu bentuk permasalahan pada koperasi ialah sulitnya berkembang, ada yang jarang peminatnya karena banyak pesaing-pesaing antar perusahaan maupun koperasi yang lebih unggul. Di Indonesia ini meskipun sudah banyak suatu konsep untuk meningkatkan kinerja dan kualitas koperasi, namun masih banyak juga koperasi yang masih mengalami kesulitan serta tidak berjalan secara efektif dan efisien. Untuk menindak lanjuti hal tersebut maka koperasi tersebut mengupayakan untuk meningkatkan perkembangan pada suatu perekonomian. Karena koperasi ini sangat menunjang pada pertumbuhan perekonomian nasional serta dapat membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi Anggota dan masyarakat umumnya.

Dalam suatu perekonomian, laporan keuangan ini sangatlah penting dalam upaya untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang bagus. Menurut PSAK No. 1

(2015) laporan keuangan ialah penyajian terstruktur dari posisi keuangandan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan tersebut berguna untuk memberikan gambaran informasi-informasi terkait keuangan perusahaan maupun koperasi bagi pihak yang membutuhkan. Dan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban untuk pengambilan keputusan bagi pengurus koperasi maupun pihak internal dan eksternal dan sebagai bentuk bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan keefisiensian koperasi . Menurut Rudianto (2012 : 7) yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia dapat dibagi menjadi 6 macam yaitu Laporan Laba/Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan posisi Keuangan, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan, serta Laporan posisi keuangan pada awal periode.

Salah satu sumber laporan keuangan yang terpenting ialah laporan arus kas. laporan arus kas sendiri adalah salah satu catatan keuangan yang berisi tentang informasi keluar dan masuknya uang (kas) perusahaan pada suatu periode Akuntansi. Tujuan utama dari Laporan Arus Kas adalah memberikan media informasi keluar dan masuknya kas dalam satu periode. Dengan adanya laporan arus kas, maka perusahaan atau instansi bisa untuk mengukur sebuah kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas dimasa depan, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk kewajiban-kewajibannya serta dividen, dan bisa melihat serta menilai kinerja keuangan untuk membuat keputusan dengan membuat perkiraan mengenai kemampuan entitas suatu instansi dalam menghasilkan arus kas dimasa yang akan datang.

Untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan atau koperasi maka perlu adanya sebuah analisis laporan arus kas. Dimana laporan arus kas ini dibagi menjadi 3 yaitu dari arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Dari ketiga aktivitas tersebut maka perusahaan bisa menghitung dengan Rasio Keuangan. Dengan menganalisis rasio keuangan maka perusahaan akan mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan atau koperasi tersebut yang berguna untuk sebagai pertimbangan

dimasa depan dan sebagai bentuk bahan evaluasi pada pegawai dan pengurus koperasi tersebut.

Menurut Kasmir (2012:106) “ Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan kegunaan dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan “. Adapun alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain :Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), dan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (AKLB). Dari analisis rasio laporan arus kas maka perusahaan tersebut bisa dilihat apakah baik atau tidak. Karena rasio-rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya serta kewajiban saat ditagih.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) merupakan badan usaha yang bergerak dibidang jasa simpan pinjam serta dikelola oleh kelompok yang anggotanya dan pegawai (pengurusnya) merupakan Pegawai Negeri Sipil. Koperasi ini telah berdiri sejak tahun 1984 yang disahkan oleh kepala lantor wilayah departemen koperasi Jawa Timur yang disetujui dan disahkan oleh Drs. H. Rosmawi Hasan dengan nomor 6230/BH/II/87. Dimana Pegawai Negeri Sipil di KP-RI “AGUNG” Gedangan ini yang sedang mengajar dan telah mengajar di tingkat SD sampai dengan SMA yang penghasilannya tetap yang berada di kec Gedangan, Malang. Pada KP-RI “AGUNG” Gedangan ini mempunyai visi dan misi untuk diwujudkan dan mempunyai beberapa macam usaha, yaitu simpan pinjam, penyewaan gedung, dll. Untuk mencatat usaha tersebut maka KP-RI “AGUNG” Gedangan mempunyai 2 sistem pencatatan yaitu dengan penatatan secara manual dan pencatatan sistem aplikasi. Dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang digunakan oleh KP-RI “AGUNG” adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

Untuk mengetahui bahwa kinerja keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan tersebut baik dan sehat maka perlu dianalisis yaitu dengan menganalisis rasio keuangan yang dapat diperoleh dari Laporan Keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta untuk membuat keputusan-keputusan yang baik dimasa yang akan datang maka perusahaan tersebut sangat perlu dianalisis.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan
Tahun 2016-2020

No	Tahun	SHU	Kewajiban Lancar	Arus Kas dari Aktivitas Operasi
1	2016	Rp 243.279.562,00	Rp 749.698.194,00	Rp 272.547.704,00
2	2017	Rp 193.674.494,00	Rp 613.498.179,00	Rp 594.422.033,00
3	2018	Rp 200.382.978,00	Rp 664.710.197,00	Rp 167.262.555,00
4	2019	Rp 205.501.672,00	Rp 704.251.011,00	Rp 412.872.511,00
5	2020	Rp 210.307.257,00	Rp 728.856.596,00	Rp 71.718.257,00

Sumber data : Laporan Keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan (di perbaiki)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa Sisa hasil usaha Laporan Keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 243.279.562,00 pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 193.674.494,00 sedangkan pada tahun 2018-2020 selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya yaitu sebesar Rp 200.382.978,00, pada tahun 2019 menunjukkan

sebesar Rp 205.501.672,00 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 341.154.254,00.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2018-2020 selalu mengalami peningkatan terus. Artinya sisa hasil usaha KP-RI “AGUNG” Gedangan mengalami laba dan kinerja koperasi tersebut dapat dikatakan baik.

Dapat diketahui bahwa kewajiban lancar KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016 menunjukkan angka sebesar Rp 272.547.704,00. Pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 613.498.179,00. Sedangkan pada tahun 2018-2020 selalu mengalami peningkatan. Artinya hutang lancar KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2017 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2018-2020 cenderung mengalami peningkatan, hal ini bisa dikatakan kurang baik.

Pada arus kas dari aktivitas operasi KP-RI “AGUNG” Gedangan dari tahun ke tahun berfluktuatif. Pada tahun 2016 menunjukkan angka sebesar Rp 272.547.704,00. Tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 594.422.033,00. Pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 167.262.555,00. Untuk tahun 2019 mengalami peningkatan lagi yaitu sebesar Rp 412.872.511,00. Dan tahun 2020 mengalami penurunan lagi yaitu sebesar Rp 327.682.768,00. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang konsisten jika dilihat dari aktivitas kegiatan operasi.

Dari penjelasan di atas dan mengingat bahwa pentingnya sebuah laporan arus kas dan perlu untuk dilakukan pengukuran kinerja keuangan melalui rasio arus kas untuk mengetahui peningkatan laporan arus kas yang melalui trend kinerja keuangan dan sangat penting bagi pengurus KP-RI “AGUNG” Gedangan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan untuk menjalankan perencanaan dimasa depan. Maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul “Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) “AGUNG” Gedangan, Kec. Gedangan, Kab. Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 jika dinilai dengan menggunakan analisis laporan arus kas ?
2. Apakah kinerja keuangan pada KP-RI “AGUNG” Gedangan mengalami peningkatan pada tahun 2016-2020 berdasarkan analisis Trend ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan pada KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 jika dinilai dengan menggunakan analisis laporan arus kas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada KP-RI “AGUNG” Gedangan apakah mengalami peningkatan bila di ukur menggunakan analisis Trend.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan penulis, terutama dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan.
2. Bagi KP-RI “AGUNG” Gedangan Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja arus kas perusahaan di masa yang akan datang.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Dapat menjadi bahan referensi yang akan bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang

1.5 Batasan Masalah

1. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membatasi pada judul “Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada KP-RI “AGUNG” Kec. Gedangan, Kab. Malang (pada tahun 2016-2020).
2. Yang menggunakan dasar Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), dan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (AKLB).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dhea Ayusvia Sandra (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan. (Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sumatera Utara Periode 2014-2018). Dapat di simpulkan bahwa Dari hasil analisis rasio Arus Kas Operasi (AKO) adalah buruk karena menunjukkan dibawah 1. Dari rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) memperlihatkan nilai yang baik yaitu di atas 1. Dari hasil rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) menunjukkan nilai yang buruk karena rasionya berada dibawah 1. Dari hasil rasio Pengeluaran Modal (PM) adalah baik karena hanya pada tahun 2015 yang buruk. Dari hasil rasio Cakupan Arus Dana (CAD) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, karna mampu menghasilkan nilai di atas 1. Hasil rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) berfluktuasi pada tahun 2015 sampai 2017 menunjukkan kinerja baik yang berada di atas 1, sedangkan hasil yang berada dibawah 1. Dari hasil rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) tahun 2014 hingga 2018 adalah buruk atau berada dibawah 1.

Yeni Safitri Damanik (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Sentul City Tbk Tahun 2010-2017. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh PT. Sentul City Tbk Tahun 2010-2017 dengan menggunakan rasio Arus Kas Operasi (AKO) kurang baik karena menghasilkan rasio arus kas operasi di bawah 1. Pada rasio Pengeluaran Modal (PM) kurang baik karena perusahaan selalu menghasilkan rasio pengeluaran modal di bawah 1, hanya pada tahun 2016 dan 2017 perusahaan menghasilkan rasio pengeluaran modal di atas 1. Pada rasio Total Hutang (TH) kurang baik karena perusahaan selalu menghasilkan rasio pengeluaran modal di bawah 1.

Alfi Kismawati (2019) yang meneliti tentang Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Wanita Al-Barokah Kec. Soko Kab. Tuban. Hasil yang diperoleh dari Koperasi Wanita Al-Barokah Kec. Soko Kab. Tuban, Pada tahun 2015-2017 di nilai dari rasio Laporan arus kas menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Dari analisis rasio keuangan yang memenuhi standart hanya ada 2 rasio sedangkan ke enam rasio tersebut belum memenuhi standart 1 yang berarti kemampuan koperasi untuk mengelola arus kas operasi masih belum optimal. di lihat dari rasio laporan arus kas Trend kinerja keuangan Koperasi Wanita Al-Barokah tahun 2015-2017 yaitu cenderung menurun, dari kedelapan rasio arus kas koperasi, yang hanya mengalami kenaikan yaitu Rasio Cakupan Arus Dana, selain itu 7 trend rasio keuangan Koperasi Wanita Al-Barokah tahun 2015-2017 mengalami penurunan. Kinerja keuangan mengalami flutuatif pada tahun 2016 mengalami kenaikan paling tinggi dan di tahun 2017 mengalami penurunan yang paling rendah di banding tahun 2015.

Astriana Syafira (2018) yang meneliti tentang Analisis Arus Kas F dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara selama 5 periode yaitu dari tahun 2012 sampai 2016 dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis keempat Rasio tersebut yaitu Rasio Arus Kas Operasi (AKO) masih di bawah standart 1, Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) mengalami peningkatan dan nilainya 0,4, Rasio Pengeluaran Modal (PM) juga di bawah standart 1, Rasio Total Hutang (TH) mengalami peningkatan pada tahun 2014-2016 yang menunjukkan di bawah 20%. Yang berarti kinerja perusahaan pada tahun 2012-2016 adalah kurang baik.

Fikih Yenita Sari (2017) yang meneliti tentang Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PTPN IV (Persero). selama 5 tahun yaitu tahun 2011-2015 dapat disimpulkan bahwa dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO) kurang baik karena nilai rasio yang tidak mencapai standart, Rasio Pengeluaran Modal (PM) kurang baik karena nilai rasio yang mengalami penurunan ditahun 2012, 2013 dan 2015, Rasio Total Hutang (TH) kurang baik karena nilai rasio yang mengalami penurunan ditahun 2012, 2013 dan 2015.

Marfu'ah (2016) yang meneliti tentang Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa). Hasil dari Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa), Jika di lihat dari rasio Arus Kas Operasi yaitu karena menunjukkan di bawah standart 1. Di lihat dari rasio pengeluaran modal di katakan baik karena pada tahun 2013 diatas standart 1. Namun pada tahun 2012, 2014 & 2015 buruk karena menunjukkan di bawah standart 1 dan mengalami penurunan. Pada rasio Total Hutang nilainya dibawah standart 1 artinya buruk. rasio cakupan kas hutang lancar ditahun 2013-2015 menunjukan di bawah standart hanya pada tahun 2012 yang diatas standart. Dari rasio CKB dari tahun 2012-2015 menunjukkan kinerja yang baik sebab nilainya berada pada standart 1, dan pada tahun 2013 & 2014 nilainya belum menapai standar 1. Dari rasio cakupan arus dana dari tahun 2013-2015 menunjukkan kinerja yang baik karena nilainya menapai standart 1, namun di tahun 2012 dan 2015 menunjukkan kinerja yang buruk. Dari rasio kecukupan arus kas setiap tahun selalu mengalami penurunan yang nilainya tidak mencapai pada standar 1. Dari rasio arus kas bebas bersih, nilainya belum mencapai standart 1 yang berarti kinerja perusahaan buruk.

Nur Hikmah (2015) yang meneliti tentang Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk di kota Makassar. Dapat disimpulkan bahwa dari Arus kas operasi perusahaan setiap tahunnya bernilai negatif, Untuk arus kas aktivitas investasi setiap tahunnya bernilai negatif kecuali pada tahun 2011 karena adanya pencairan investasi jangka pendek. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2009 sampai tahun 2012 cukup baik dibandingkan dengan tahun 2013 yang bersaldo negatif. Pada kondisi perusahaan menunjukan kondisi yang tidak likuid, Rata-rata rasio yang dihasilkan cukup rendah. Rendahnya tingkat fleksibilitas perusahaan dalam menyediakan kas untuk membayar kewajibannya yang akan datang.

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu

Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dhea Ayusvia Sandra (2020)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan. (Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sumatera Utara Periode 2014-2018)	Variabel Penelitian menggunakan Rasio (AKO), Rasio (CAD), Rasio (CKB), Rasio (CKHL), Rasio (PM), Rasio (TH), dan jenis penelitiannya adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.	Tempat dan waktu sampel penelitian, tidak menggunakan analisis trend.
2	Yeni Safitri Damanik (2019)	Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Sentul City Tbk Tahun 2010-2017.	Variabel Penelitian menggunakan Rasio (AKO), Rasio (PM), Rasio (TH).	Dan menganalisis variabel x nya selama 8 tahun, tidak menggunakan analisis trend
3	Alfi Kismawati (2019)	Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Wanita Al-Barokah Kec. Soko Kab. Tuban	Variabel Penelitian menggunakan Rasio (AKO), Rasio (CAD), Rasio (CKB), Rasio (CKHL), Rasio (PM), Rasio (TH).	Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif. Analisis variabel x nya selama 3 tahun.
4	Astriaana Syafira (2018)	Analisis Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara	Variabel Penelitian menggunakan Rasio (AKO), Rasio (CKHL), Rasio (PM), Rasio (TH). Dengan pendekatan deskriptif.	Tempat dan waktu sampel penelitian. tidak menggunakan analisis trend.
5	Fikih Yenita Sari (2017)	Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada	Variabel Penelitian menggunakan Rasio (AKO), Rasio (PM), Rasio (TH).	Tempat dan waktu sampel penelitian. tidak menggunakan analisis trend.

		PTPN IV (Persero)		
6	Marfu'ah (2016)	Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa).	Variabel Penelitian menggunakan Rasio (AKO), Rasio (CKB), Rasio (CKHL), Rasio (PM), Rasio (TH), Rasio (CAD).	Tempat dan waktu sampel penelitian. Analisis variabel x nya selama 4 tahun. menggunakan metode kualitatif. tidak menggunakan analisis trend.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan Pengertian laporan keuangan menurut Farid dan Susanto (2011:2) laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Munawir (2012:142), laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai “Laporan keuangan itu disusun untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak yang menggunakannya yaitu para manajer, kreditor, investor, pemerintah dan pihak-pihak yang membutuhkannya”

Laporan keuangan ialah suatu catatan penting yang berisi tentang media informasi yang dapat menggambarkan bentuk keuangan perusahaan yang telah terstruktur yang dapat diberikan kepada para pengguna laporan keuangan dan pihak yang membutuhkan. Yang berisi segala macam transaksi mulai dari penjualan dan pembelian, kredit maupun non kredit yang dibuat selama periode tertentu.

Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 282 (surat madaniyah) ini menjelaskan tentang bahwa apabila sedang melakukan mu'amalah hutang atau piutang dengan

waktu yang telah di tentukannya hendaknya di tulis. Yang berbunyi sebagai berikut :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
 كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ
 الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ
 ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
 رِّجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ
 إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ
 تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا
 تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا
 وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَانْفُوا
 اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

" Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian

itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu"

Prinsip Akuntansi dalam ayat ini menunjukkan bahwa praktek Akuntansi telah digunakan oleh Islam jauh mendahului berkembangnya ilmu akuntansi yang saat ini di klaim berasal dari Ilmuan Barat.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas menurut Rudianto (2012:20) yaitu :

- a. Memberikan sebuah media informasi keuangan yang andal tentang sumber-sumber ekonomi dan modal serta kewajiban-kewajiban perusahaan.
- b. Memberikan informasi terpercaya tentang perubahan dari sumber ekonomi perusahaan yang terjadi dalam kegiatan bisnis Untuk memperoleh keuntungan.
- c. Memberikan informasi kieuangan yang dapat membantu para pengguna laporan dalam memperkirakan potensi perusahaan dalam menciptakan keuntungan di masa depan.
- d. Memberikan informasi keuangan untuk membantu kepada pemakai laporan keuangan dalam upaya meningkatkan potensi keuntungan perusahaan.
- e. Memberikan informasi penting lainnya tentang perubahan keuangan perusahaan dan kewajiban, seperti informasi mengenai kegiatan pembiayaan dan kegiatan investasi.

Sedangkan menurut Hans (2016:126) ialah untuk memberikan sebuah informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Tujuan dari sebuah laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi-informasi mengenai keuangan perusahaan termasuk laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi yang berguna untuk membuat sebuah keputusan dalam jangka waktu dekat maupun panjang kepada pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Menjadikan pengevaluasian untuk meningkatkan kualitas dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

2.2.3 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:7), adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pemilik Perusahaan

Yang memiliki tujuan yaitu untuk:

- a. Mengukur dari hasil yang diperoleh manajemen.
- b. Mengetahui hasil deviden yang akan diterima.
- c. Mengukur posisi keuangan perusahaan dan perkembangannya.
- d. Mengukur nilai saham dan keuntungan perusahaan.
- e. Sebagai bahan dasar untuk melihat suatu kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
- f. Sebagai dasar alat untuk mempertimbangkan kmenambah atau mengurangi investasi.

2. Bagi Manajemen perusahaan,

Yang memiliki tujuan yaitu untuk:

- a. Alat ukur untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada direktur perusahaan.
- b. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi atau segmen tertentu.

- c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, bagian atau segmen.
- d. Mengukur hasil kerja individu yang dikasih wewenang dan tanggungjawab.
- e. Menjadi bahan dasar pertimbangan untuk menentukan pengambilan keputusan suatu perusahaan.
- f. Memenuhi ketentuan dalam undang-undang, peraturan, anggaran modal dan lembaga regulator lainnya.

3. Investor

Yang memiliki tujuan yaitu :

- a. Mengukur suatu keadaan keuangan dan hasil usaha dari perusahaan.
- b. Menilai kemungkinan menanamkan dana investasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- c. Menjadi dasar untuk melihat suatu kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

4. Kreditur dan Bankir

Yang memiliki tujuan yaitu untuk :

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Mengukur kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- c. Mengukur dan melihat prospek laba yang mungkin diperoleh dari perusahaan.
- d. Menilai dan mengukur kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar untuk mempertimbangkan keputusan kredit.
- e. Mengukur perusahaan sejauh mana mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5. Pemerintah

Yang memiliki tujuan yaitu untuk :

Bagi pemerintah, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.

- b. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.

2.2.4 Unsur-unsur Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2012:17) dengan Standart Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, Laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Yang artinya, laporan keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam satu periode akuntansi. Sumber dari Laporan laba rugi adalah dari pendapatan dan beban-beban. Untuk mencari laba usaha maka pendapatan usaha dikurangi dengan beban usaha.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas Merupakan laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Sebagian besar periode laporan perusahaan ekuitas milik perusahaan perseroan terbatas melibatkan unsur modal saham, laba usaha, dan dividen. Modal saham dan laba ditahan pada awal periode ditambah dengan penambahan modal saham dan laba usaha periode tersebut, dikurangi dengan dividen yang diibagikan kepada pemegang saham perusahaan, akan menghasilkan ekuitas pada akhir periode.

3. Laporan Posisi Keuangan

Ialah daftar yang menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana kekayaan tersebut diperoleh. Secara umum, laporan posisi keuangan dapat dibagi menjadi 2, yaitu sisi debit dan kredit. Jika sisi debit adalah daftar kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan pada sisi kredit adalah sumber dana dari mana harta kekayaan tersebut diperoleh. Di mana harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut adalah dari hutang dan ekuitas.

4. Laporan Arus Kas

Yaitu laporan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi yang menunjukkan sumber aliran masuk keluarnya uang dari perusahaan tersebut. Laporan arus kas menunjukkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang begitu banyak macamnya. Namun secara umum laporan arus kas dapat dibagi menjadi tiga kelompok dari aktivitas-aktivitas perusahaan tersebut.

5. Catatan atas laporan keuangan

Ialah sebuah informasi tambahan yang menyajikan tentang penjelasan-penjelasan yang terkait dengan laporan keuangan yang , seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

6. Laporan Posisi Keuangan pada awal periode

Jadi disajikan ketika entitas mengeluarkan kebijakan akuntansi secara retrospektif (menyajikan kembali pos-pos laporan keuangan) atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.3. Laporan Arus Kas

2.3.1 Definisi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menunjukkan aspek-aspek yang berkaitan mengenai aktivitas perusahaan, baik yang berpengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan (Kasmir 2012:30).

Hafsah dan Sihotang (2015:147) menyatakan bahwa “laporan arus kas (cash Flow) adalah suatu laporan tentang aktivitas yang menyediakan informasi yang mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas”.

Menurut Rudianto (2012:194) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut: “Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut”.

Peneliti menyimpulkan bahwa Laporan arus kas merupakan kegiatan atau aktivitas yang menunjukkan arus kas yang masuk dan keluar pada suatu perusahaan selama periode akuntansi dalam bentuk informasi keuangan yang dapat di sajikan dalam bentuk material maupun non material kepada pihak manajemen atau yang membutuhkan. Arus kas yang masuk (cash inflow) merupakan penambahan kas pada perusahaan dari hasil penjualan barang maupun jasa dan pada pendapatan. Sedangkan arus kas keluar (cash outflow) merupakan pengurangan kas pada perusahaan yang diakibatkan dari pengeluaran biaya-biaya yang dilakukan oleh aktivitas perusahaan.

2.3.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Rudianto (2012:194) menjelaskan bahwa secara umum, tujuan penyajian laporan arus kas adalah :

- a. Menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas bersih di masa depan.
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, membayar dividen, dan kebutuhan pendanaan internal.
- c. Menilai perbedaan antara pendapatan bersih dan pendapatan dan pengeluaran kas yang terkait. .
- d. Menilai perbandingan antara laba bersih dan penerimaan serta pengeluaran kas yang berkaitan.
- e. Menilai pada neraca perusahaan dari setiap transaksi investasi dan pendanaan kas dan nonkas selama suatu periode tertentu. Semua informasi yang berkaitan dengan aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan suatu periode itulah yang dijadikan alasan dibuatnya laporan arus kas.

Sedangkan menurut Sofyan (2011:259) Tujuan menyajikan laporan arus kas ialah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai pemasukan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada periode akuntansi. Laporan ini akan membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk:

- a. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang;
- b. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern;
- c. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas;
- d. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Menurut Dwi Martani (2014: 45) “Tujuan utama dari laporan arus kas yaitu untuk menyajikan informasi mengenai perubahan arus kas dan setara kas entitas dalam satu periode yang dapat di klasifikasi berdasarkan aktifitas operasi, investasi dan pendanaan”.

Tujuan laporan arus kas adalah untuk memberitahukan media informasi mengenai pengeluaran dan penerimaan arus kas dalam periode tertentu yang menunjukkan dari kegiatan operasional, investasi, pembiayaan yang meliputi terkait akun-akun perusahaan. Sehingga dapat menilai perusahaan dengan metode-metode yang digunakan dalam akuntansi agar perusahaan mengetahui seberapa jauh tingkat kekayaan untuk mengembalikan modal, hutang dan sebagainya. Bagi seorang manager akan sangat berguna untuk menilai perusahaan, dan mengevaluasi kinerja perusahaan guna untuk meningkatkan skala kekayaan perusahaan di masa yang akan datang.

2.3.3 Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut Prastowo (2016:50) informasi arus kas bermanfaat untuk:

1. Mengevaluasi perubahan aktiva bersih, struktur keuangan (termasuk solvabilitas dan likuiditas), serta untuk mengevaluasi kemampuan dalam menentukan jumlah dan waktu arus kas sesuai dengan kondisi perusahaan.
2. Menilai sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

3. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi perusahaan karena meniadakan pengaruh perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
4. Membandingkan antara realisasi dengan taksiran arus kas terutama dalam menentukan tingkat keuntungan dan arus kas bersih akibat perubahan harga.
5. Sebagai dasar bagi manajemen dalam menentukan tingkat keuntungan dan arus kas bersih akibat perubahan harga yang terjadi
6. Sebagai dasar untuk manajemen dalam menentukan kebijakan deviden.
7. Bagi kreditur dan investor - investor, sebagai dasar dalam menilai kinerja manajemen serta kemampuan perusahaan dalam membayar utang, bunga, dan deviden terkhusus dengan kas dari aktivitas operasi.

2.3.4 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Menurut Ng Eng Juan (2015:259) mengklasifikasikan arus kas adalah sebagai berikut:

a. Arus Kas dari Aktivitas operasional

Arus Kas dari aktivitas Operasional adalah aktivitas-aktivitas perusahaan yang diperoleh dari laporan laba rugi.

Contoh arus kas masuk :

- a) Penerimaan kas dari piutang bunga.
- b) Penerimaan deviden.
- c) Penerimaan retur/pengembalian dari supplier
- d) Penerimaan pendapatan/penjualan tunai
- e) Dan lain-lain.

Contoh arus kas keluar :

- a) Pembayaran kas atas pembelian barang atau jasa.
- b) Pembayaran bunga terhadap utang perusahaan.
- c) Pembayaran pajak .
- d) Pembayaran gaji.
- e) Pembayaran beban operasional.
- f) Dan lain-lain.

b. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi adalah dana yang masuk dan keluar yang berhubungan dengan investasi jangka panjang pada perusahaan.

Contoh arus kas yang diterima :

- a) Penjualan aset tetap.
- b) Penjualan surat berharga yang berupa investasi.
- c) Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi).
- d) Penjualan aset lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan)

Contoh arus kas keluar dari aktivitas investasi:

- a) Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap.
- b) Pembelian investasi jangka panjang.
- c) Pemberian pinjaman pada pihak lain.
- d) Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten

c. Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan.

Aktivitas yang mengakibatkan perubahan kontribusi modal dan pinjaman.

Contoh kas masuk yaitu :

- a) Pengeluaran saham.
- b) Pengeluaran wesel.
- c) Penjualan obligasi.
- d) Pengeluaran surat hutang hipotek, dan lain-lain.

Arus kas keluar misalnya:

- a) Pembayaran deviden dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik.
- b) Pembelian saham pemilik (Treasury Stock).
- c) Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

2.3.5 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Berikut penulis akan menyajikan ilustrasi penyusunan laporan arus kas yang diungkapkan oleh Toto Prihadi (2012:107) dengan menggunakan metode

langsung dan metode tidak langsung yang datanya diambil dari neraca, laporan laba rugi dan data tambahan.

Perbedaan antara Laporan Arus Kas Langsung dan Tidak Langsung adalah penyusunan pada metode Laporan Arus Kas Langsung dilakukan dengan menggunakan buku kas/bank yang dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari semua aktivitas operasi. Sedangkan penyusunan metode tidak langsung melakukan sesuai yang berada dilaporan laba/rugi perusahaan.

Penulis mencoba menampilkan laporan arus kas yang dimiliki PT ABC.

Tabel 2.2 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas (Langsung)

PT ABC	
Laporan Arus Kas (Langsung)	
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2011	
Arus kas dari aktivitas operasi	
Kas diterima dari pelanggan	xxx
Kas dibayarkan ke pemasok	(xxx)
Kas dibayarkan ke karyawan	(xxx)
Kas untuk biaya operasi lain	(xxx)
Bunga yang dibayarkan	(xxx)
Pembayaran pajak	(xxx)
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas operasi	xxx
Arus kas dari aktivitas investasi	
Penambahan aset tetap	(xxx)
Pelepasan aset tetap	(xxx)
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas investasi	xxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(xxx)
Perolehan pinjaman jangka panjang	xxx
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(xxx)
Penerbitan saham	xxx
Pembayaran deviden	(xxx)
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	xxx
Kenaikan penurunan kas	xxx

Kas dan setara kas awal tahun	xxx
Kas dan setara kas akhir tahun	xxx

Tabel 2.3 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas (Tidak Langsung)

PT ABC	
Laporan Arus Kas (Tidak Langsung)	
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2011	
Arus kas dari aktivitas operasi	
Laba bersih	xxx
Pendapatan dan biaya non kas	
Depresi dan amortisasi	xxx
Kenzaikan dan (penurunan) kas akibat perubahan	
Aset lancar dan utang lancar	xxx
Piutang dagang	xxx
Persediaan	xxx
Biaya Dibayar dimuka	xxx
Utang Usaha	xxx
Utang Gaji	xxx
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas operasi	xxx
Arus kas dari aktivitas investasi	
Penambahan aset tetap	(xxx)
Pelepasan aset tetap	(xxx)
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas investasi	xxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(xxx)
Perolehan pinjaman jangka panjang	xxx
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(xxx)
Penerbitan saham	xxx
Pembayaran deviden	(xxx)
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	xxx
Kenaikan penurunan kas	xxx
Kas dan setara kas awal tahun	xxx
Kas dan setara kas akhir tahun	xxx

2.4 Kinerja Keuangan

2.4.1 Definisi Kinerja Keuangan

Menurut (Hery, 2015). Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan mengukur kinerja keuangan, dapat melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mencapai kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan itu sukses..

Menurut Irham Fahmi(2017:2), kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan dalam menerapkan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar.

Sedangkan menurut Rudianto (2013: 189), “hasil atau pencapaian manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efektif dalam jangka waktu tertentu”.

Peneliti menyimpulkan bahwa Kinerja keuangan yaitu suatu gambaran perusahaan untuk melihat sebuah keberhasilan perusahaan yang telah dicapainya dalam memperoleh keuntungan, apakah perusahaan tersebut mampu untuk mengelola dan mengendalikan dengan segala yang dimiliki oleh perusahaan. Pada dasarnya perusahaan tersebut apakah benar-benar menggambarkan objek keuangan yang baik atau tidak.

2.4.2 Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi, (2011:2) ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan tujuannya agar perusahaan tersebut melakukan aturan-aturan yang berlaku dalam dunia akuntansi yang dapat dipertanggungjawabkannya.
- b. Melakukan perhitungan, suatu cara atau proses perusahaan untuk melihat hasil yang diperoleh dalam kinerjanya dengan membandingkan perusahaan-perusahaan lain. Yang dapat dilakukan dengan sesuai kondisi dan

permasalahan yang ada dalam perusahaan tersebut guna untuk memberikan hasil kesimpulan yang sesuai dengan perusahaan yang diharapkannya.

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil analisis yang telah dilakukan. Dari hasil analisis perhitungannya kemudian melakukan perbandingan-perbandingan terhadap perusahaan-perusahaan yang lain.
- d. Melakukan interpretasi yaitu dengan menjelaskan permasalahan-permasalahan yang ada. Serta untuk melihat deskripsi apakah ada kendala-kendala yang di alami oleh perusahaan tersebut
- e. Memberikan suatu permasalahan yang ada kemudian permasalahan tersebut dicarikan solusi yang dapat diatasi guna untuk memecahkan permasalahan tersebut.

2.4.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011:190), Analisis laporan keuangan berarti memberikan uraian terhadap pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Hery (2015:132) Analisis Laporan Keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menela'ah masing-masing dari unsur tersebut guna memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan suatu metode atau teknik-teknik untuk memberikan komponen-komponen yang ada, tujuannya untuk memperoleh isi dari laporan keuangan tersebut dengan hasil yang telah disimpulkan.

2.4.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:69), terdiri dua jenis metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai adalah:

- a. Analisis vertikal (statis) dimana analisis ini dilakukan hanya selama satu periode. Pada dasarnya tidak menganalisis atau menghitung perkembangan laporan keuangan perusahaan dengan periode-periode sebelumnya.
- b. Analisis horizontal (dinamis) adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil yang dilakukan analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Selain metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, menurut Kasmir (2013:70) terdapat jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, yaitu analisis dengan membandingkan laporan keuangan per periode ke periode lain.
- b. Analisis trend, merupakan suatu metode analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam prosentase tertentu.
- c. Analisis persentase per komponen, ialah analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan. Yang berada pada laporan posisi keuangan maupun laporan laba/rugi.
- d. Analisis sumber dan penggunaan dana, yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dalam suatu periode.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan pemakaian dana kas dalam suatu periode.
- f. Analisis rasio, adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan posisi keuangan dan laporan laba/rugi.
- g. Analisis kredit, adalah analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidak suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
- h. Analisis laba kotor, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.
- i. Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas atau break even point, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pada kondisi berapa

penjualan produk dilakukan sedangkan perusahaan tidak mengalami kerugian.

1. Analisis Trend

Menurut Maryati (2010:129) menyatakan trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang yang di peroleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan bertambah disebut trend positif atau trend mempunyai kecenderungan naik. Sebaliknya jika rata-rata perubahan berkurang di sebut trend negatif atau trend yang mempunyai kecenderungan menurun.

Analisis trend garis lurus (linier) terdiri atas metode kuadrat kecil atau (last square) dan moment.

Persamaan trend adalah sebagai berikut :

$$Y_t = a + bx$$

Keterangan:

Y_t = Nilai Trend untuk periode tertentu

Y = Nilai Rasio

a = Nilai Y_t bila $X=0$

b = Kemiringan Garis Trend

X = Kode Periode Tahun Depan

N = Banyaknya Tahun (Periode yang digunakan)

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\sum xy}{x^2}$$

Analisis Trend digunakan untuk menggambarkan trend rasio arus kas KP-RI “AGUNG” Gedangan dari tahun 2016-2020 apakah trend tersebut mengalami peningkatan atau penurunan.

2.4.5 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan mempunyai beberapa keunggulan sebagai alat analisis (Hery, 2017:140) yaitu :

- a. Rasio adalah angka-angka yang dapat mudah dibaca dan diinterpretasi.
- b. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.

- c. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- d. Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.4.6 Rasio Likuiditas Arus Kas Perusahaan

Rasio Likuiditas ialah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus di penuhi. (Kasmir, 2012:129). Rasio likuiditas merupakan suatu alat analisis untuk mengukur sebuah kemampuan persahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

2.4.7 Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan

Adapun alat analisis yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Menurut Hery (2016:106) Rasio ini menggambarkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. Rasio ini di hitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar. Perusahaan dikatakan tidak dapat membayar atau melunasi kewajiban lancarnya hanya menggunakan arus kas operasi saja jika perusahaan memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar di bawah 1.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio Cakupan Arus Dana yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Rasio yang besar menunjukkan bahwa

kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmennya yang jatuh tempo dalam satu tahun. (Subani : 2015)

$$\text{CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga+Penyesuaian Pajak+Deviden Preferen}}$$

c. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Pembayaran bunga harus menggunakan kas maka diperlukan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman kepada kreditor, dimana dananya bersumber dari arus kas operasi perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi di tambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak dengan kas yang di bayarkan untuk bunga. (Hery, 2016:106)

Arus kas operasi sebelum bunga dan pajak (arus kas operasi + bunga + pajak) digunakan sebagai unsur pembilang dari rumus di atas karena bunga di bayar dari arus kas operasi sebelum pengurangan pajak dilakukan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik akan menutupi biaya bunga sehingga memungkinkan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi+Bunga+Pajak}}{\text{Bunga}}$$

d. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. (Deanta, 2009)

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi+Deviden}}{\text{Hutang Lancar}}$$

e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai 23 hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang di bayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis dan aktivitas investasi lainnya.

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi, ataupun akuisisi). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan yang eksternal (seperti melalui pinjaman dari kreditor atau pun tambahan dana dari investor) untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya. (Hery, 2016:106)

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

f. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio arus kas operasi terhadap total utang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam dalam membayar semua kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total utang.

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya. Dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. (Hery, 2016:106)

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

g. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (AKLB)

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyusuaian dan asumsi akuntansi aktual mempengaruhi penghitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih. Rasio arus kas terhadap operasi memiliki nilai di atas satu, karena adanya non cash expenses (beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran kas) seperti

beban penyusutan, beban amortisasi dan beban piutang tak tertagih yang sifatnya mengurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas. (Hery, 2016:106)

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

2.5 Kerangka Berfikir

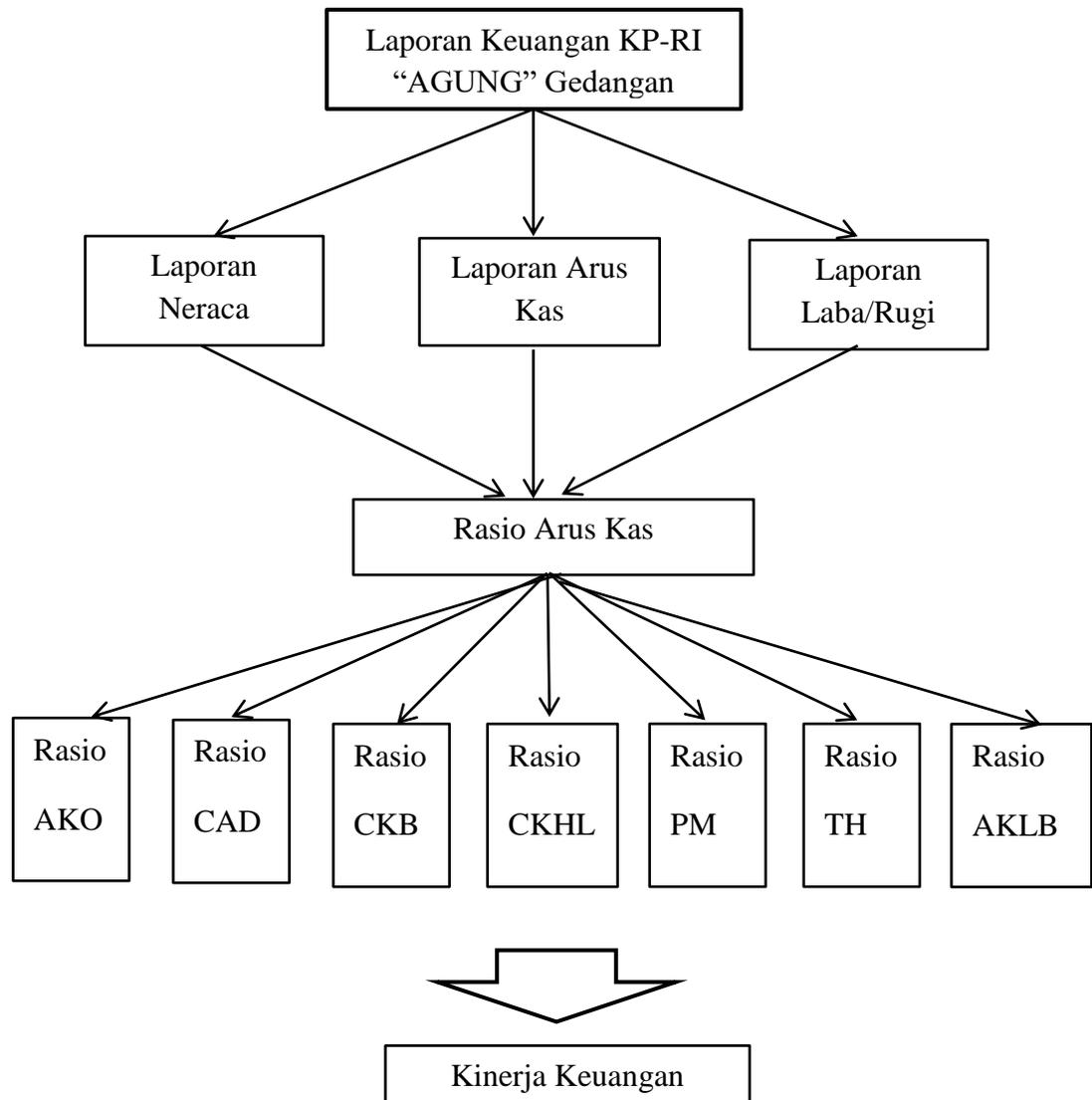
Laporan keuangan ialah suatu catatan penting yang berisi tentang media informasi yang dapat menggambarkan bentuk keuejangan perusahaan yang telah terstruktur yang dapat diberikan kepada para pengguna laporan keuangan dan pihak yang membutuhkan. Dari Laporan Keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga laporan keuangan yaitu Laporan Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas.

Dari ketiga laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis Rasio Arus Kas yang bertujuan untuk mengukur sebuah kondisi sebuah perusahaan atau KP-RI “AGUNG” Gedangan yang dilihat dari hasil rasio-rasio arus kas yang telah dianalisis. Adapun rasio-rasio arus kas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), dan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (AKLB).

Dari rasio-rasio arus kas tersebut kita dapat menilai kinerja keuangan perusahaan. Dimana kinerja keuangan adalah suatu gambaran perusahaan untuk melihat sebuah keberhasilan perusahaan yang telah dicapainya dalam memperoleh keuntungan, apakah perusahaan tersebut mampu untuk mengelola dan mengendalikan dengan segala yang dimiliki oleh perusahaan. Dari kinerja keuangan tersebut kita dapat mengetahui kondisi perusahaan tersebut apakah benar-benar menggambarkan objek keuangan yang baik atau tidak.

Dari uraian diatas dapat digambarkan kerangka berfikir yaitu :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif merupakan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya di lakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/staistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Menurut Sugiyono (2012, Hal:54) penelitian deskriptif ialah penelitian yang menguji dan menganalisis variabel secara mandiri untuk mengetahui secara mendalam tentang variable yang diteliti. Tujuan peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif adalah mengevaluasi data yang disertai gambaran analisis kinerja keuangan pada KPRI “AGUNG” Gedangan dengan menggunakan tabel dan grafik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat pada KPRI “AGUNG” Gedangan, Kab. Malang yang bergerak di bidang jasa yang bertempat di kantor pusat di Gedung KPRI “AGUNG” Gedangan di Jl. Raya Gedangan. Tujuan peneliti melakukan penelitian di KPRI “AGUNG” Gedangan, Kab. Malang karena sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian dan peneliti ingin memberikan masukan untuk pengambilan keputusan sehingga dapat memudahkan untuk membuat strategi yang relavan dimasa yang akan datang melalui analisis laporan arus kas.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran subjek penelitian adalah Ketua I KPRI “AGUNG” Gedangan yakni Drs. Hj Sukiyat dan kepada Sudarman ,S.pd. selaku bagian keuangan dan pengurus KPRI “AGUNG” Gedangan

3.4 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi dari sumber data yang sudah ada sebelumnya yang berupa dokumentasi perusahaan, situs web, laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa:

- a. Laporan Posisi Keuangan
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Arus Kas

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui pihak kedua. Pihak kedua yang memperoleh secara langsung data-data aslinya, misalnya: data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia, laporan BPS, laporan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya. (Pedoman penulisan skripsi : 30). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan KPRI “AGUNG” Gedangan dari tahun 2016-2020.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang menggunakan teknik analisis rasio arus kas dan analisis trend. Dengan menggunakan rasio arus kas sebagai berikut.

1. Rasio arus kas

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Menurut Hery (2016:106) Rasio ini menggambarkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. Rasio ini di hitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar. Perusahaan dikatakan tidak dapat membayar atau melunasi kewajiban lancarnya hanya menggunakan arus kas operasi saja jika perusahaan memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar di bawah 1.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio Cakupan Arus Dana yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmennya yang jatuh tempo dalam satu tahun. (Subani : 2015)

$$\text{CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga+Penyesuaian Pajak+Deviden Preferen}}$$

c. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Pembayaran bunga harus menggunakan kas maka diperlukan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman kepada kreditor, dimana dananya bersumber dari arus kas operasi perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi di tambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak dengan kas yang di bayarkan untuk bunga. (Hery, 2016:106)

Arus kas operasi sebelum bunga dan pajak (arus kas operasi + bunga + pajak) digunakan sebagai unsur pembilang dari rumus di atas karena bunga di bayar dari arus kas operasi sebelum pengurangan pajak dilakukan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan

yang baik akan menutupi biaya bunga sehingga memungkinkan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi+Bunga+Pajak}}{\text{Bunga}}$$

d. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. (Deanta, 2009)

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi+Deviden}}{\text{Hutang Lancar}}$$

e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang di bayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis dan aktivitas investasi lainnya.

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi, ataupun akuisisi). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan yang eksternal (seperti melalui pinjaman dari kreditor atau pun tambahan dana dari investor) untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya. (Hery, 2016:106)

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

f. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio arus kas operasi terhadap total hutang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam dalam membayar semua kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total utang.

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya. Dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. (Hery, 2016:106)

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

g. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (AKLB)

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi aktual mempengaruhi penghitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih. Rasio arus kas terhadap operasi memiliki nilai di atas satu, karena adanya non cash expenses (beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran kas) seperti beban penyusutan, beban amortisasi dan beban piutang tak tertagih yang sifatnya mengurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas. (Hery, 2016:106)

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

2. Analisis Trend

Menurut Maryati (2010:129) menyatakan trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan bertambah disebut trend positif atau trend mempunyai kecenderungan naik. Sebaliknya jika rata-rata perubahan berkurang disebut trend negatif atau trend yang mempunyai kecenderungan menurun.

Analisis trend garis lurus (linier) terdiri atas metode kuadrat kecil atau (last square) dan moment.

Persamaan trend adalah sebagai berikut :

$$Y_t = a + bx$$

Keterangan:

Y_t = Nilai Trend untuk periode tertentu

Y = Nilai Rasio

a = Nilai Y_t bila $X=0$

b = Kemiringan Garis Trend

X = Kode Periode Tahun Depan

N = Banyaknya Tahun (Periode yang digunakan)

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\sum xy}{x^2}$$

Analisis Trend digunakan untuk menggambarkan trend rasio arus kas KP-RI “AGUNG” Gedangan dari tahun 2016-2020 apakah trend tersebut mengalami peningkatan atau penurunan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum KP-RI “AGUNG” Gedangan

Koperasi Pegawai Indonesia merupakan koperasi simpan pinjam serta badan usaha yang berlokasi di desa Gedangan Kec. Gedangan Kab. Malang . Yang di maksud Pegawai Republik Indonesia dalam anggaran dasar ialah Pegawai Negeri Sipil beserta pensiunannya, Pegawai Bank Milik Negara atau Milik Daerah beserta pensiunannya, Pegawai Badan Usaha Milik Negara atau Milik daerah beserta pensiunannya, Pejabat atau petugas yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam negeri.

Koperasi ini awal mula yaitu berdiri pada tahun pada tahun 1984 yang kala itu koperasi ini bernama KPN yang di dirikan oleh beberapa anggota dan pengurus yang di ketuai oleh Siswoe Soedarmo. KPN ini di sahkan Pada tahun 31 Agustus 1987 oleh kepala lantor wilayah departemen koperasi Jawa Timur yang disetujui dan disahkan oleh Drs. H. Rosmawi Hasan (NIP. 160003554). dengan nomor 6230/BH/II/87. Koperasi ini berlandaskan pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi ini melakukan Perubahan anggaran dasar yang disetujui dan disahkan oleh Rapat Anggota Khusus Koperasi Pegawai Negeri (KPN) “AGUNG” Kecamatan Gedangan tentang Perubahan Anggaran Dasar sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, dan di hadiri Anggota dalam rapat 260 orang yang diselenggarakan di Aula KPN “AGUNG” Gedangan pada tanggal 5 Maret 1996 dan selanjutnya menjadi Anggaran Dasar Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) “AGUNG” Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang sampai dengan tahun sekarang.

4.1.2 Visi Dan Misi KP-RI “AGUNG”

Adapun visi dan misi KP-RI “AGUNG” Gedangan antara lain

Visi : TERWUJUDNYA : AGUNG (Anggayuh Guyuping Anggota)

Misi :

1. Mewujudkan Kerukunan Anggota Dalam Meningkatkan Ekonomi.
2. Mewujudkan Kesejahteraan Anggota .
3. Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat.
4. Mewujudkan Tatanan Perekonomian Anggota dan Masyarakat yang Maju, Adil dan Sejahtera.

4.1.3 Struktur Organisasi

Setiap koperasi harus mempunyai struktur organisasi agar perjalanan usaha dapat berjalan dengan baik, supaya tujuan koperasi tersebut dapat berjalan dengan efektif. karena struktur organisasi dapat diketahui garis pertanggungjawaban. Setiap unit pertanggungjawaban semua kegiatan dan usaha yang telah dijalankan sesuai dengan batas wewenang yang diberikan. semakin tinggi tingkatan suatu unit tertentu, maka semakin luas bentuk pertanggungjawabannya pula.

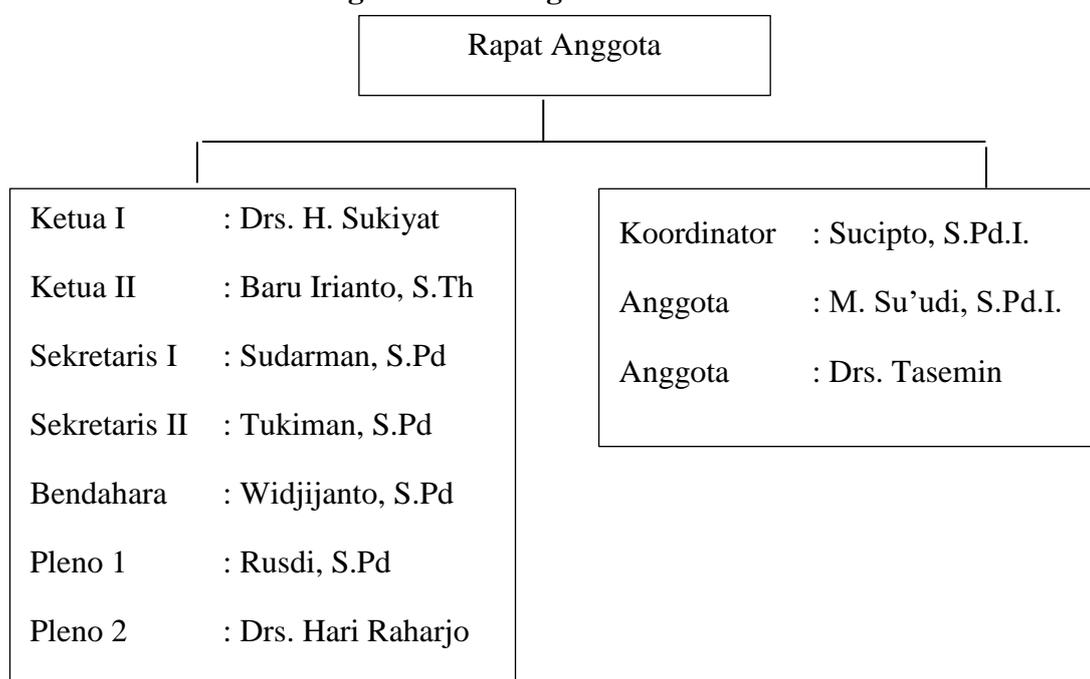
Berikut adalah struktur susunan pengurus dan pengawas KP-RI “AGUNG” Gedangan Masa Bakti 2020-2023.

**SUSUNAN PENGURUS DAN PENGAWAS
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA**

KP-RI “AGUNG” GEDANGAN

Masa Bakti 2020-202

Tabel 4.1 Susunan Pengurus dan Pengawas



4.1.4 Tugas Dan Wewenang

Pengurus KP-RI “AGUNG” mempunyai tugas dan wewenang yaitu :

Pengurus :

1. Ketua I :

- a. Memimpin seluruh kegiatan organisasi.
- b. Menandatangani surat surat.
- c. Mewakili organisasi dimika pengadilan, rapat dengan instansi, masyarakat dan pemerintah.
- d. Memimpin rapat pleno, rapat anggota RK dan RAP/B, RAT.

- e. Bertanggungjawab dalam pembinaan Lembaga Koperasi dan Usaha.
 - f. Menganalisis kode rekening.
 - g. Mengadakan evaluasi pembukuan akuntansi.
 - h. Bertanggungjawab dalam pelaksanaan waskat, pembinaan lembaga koperasi dan usaha.
2. Ketua II
- a. Mewakili tugas Ketua I apabila Ketua I berhalangan.
 - b. Mengerjakan koordinasi administrasi kelembagaan.
 - c. Mengerjakan komunikasi anggota di luar avals korwil.
 - d. Mengerjakan buku mutasi anggota
3. Sekretaris I
- a. Mengerjakan pembukuan (juru buku).
 - b. Melaksanakan koordinasi dengan petugas lain.
 - c. Membuat buku biaya.
 - d. Mengerjakan buku kas pada Aplikasi Armadillo.
4. Sekretaris II
- a. Mengerjakan administrasi dibidang organisasi.
 - b. Mengerjakan surat-surat (keluar/masuk).
 - c. Mengerjaka buku agenda .
 - d. Mengerjakan buku bantu kas.
5. Bendahara
- a. Melakukan tugas rangkap sebagai tugas kasir.
 - b. Bertanggungjawab atas keluar masuknya uang koperasi.
 - c. Melayani pinjaman, menerima angsuran dan trutupan piinjaman.
 - d. Mengerjakan buku kas dan buku bantu lainnya.
 - e. Menyimpan dokumen keuangan koperasi.
6. Pleno I
- a. Mengerjakan simpanan pokok & simpanan wajib.
 - b. Membuat rekapitulasi kolektif angsuran setiap bulan.

- c. Menerima permohonan amarah, merencanakan dan memutuskan pelayanan dalam rapat pengurus harian dalam minggu terakhir setiap bulan.

7. Pleno 2

- a. Mengerjakan buku daftar anggota.
- b. Mengerjakan buku muasi anggota.
- c. Mengerjakan simpanan pokok dan simpanan wajib.
- d. Mengerjakan buku piutang.
- e. Mengerjakan buku bantu piutang.

Pengawas :

1. Koordinator

1) Bidang keuangan :

Permodalan

- a. Jenis Simpanan
- b. Modal Luar
- c. Titipan Uang
- d. Cadangan
- e. SHU Tahun berjalan
- f. SHU yang belum di bagi

2) Meneliti realisasi

3) Meneliti keadaan kas

4) Meneliti neraca.

5) Meneliti transaksi.

2. Anggota I

1) Bidang Usaha :

- a. Unit simpan pinjam
- b. Keluar masuk uang perbulan
- c. Jasa masuk tiap bulan
- d. Simpanan tiap bulan
- e. Beban administrasi/perusahaan

2) Bidang Inventaris

- a. Meneliti inventaris koperasi
- b. Meneliti barang-barang gudang, ruang, kegiatan tentang keadaan perawatannya

3. Anggota II

Bidang Organisasi

- a. Keanggotaan
- b. RK dan RAP/B, RAT
- c. Susunan pengurus dan pengawas
- d. Pembagian tugas dan pengurus
- e. Aktivitas pengurus
- f. Pendidikan dan penyuluhan

4.1.5 Maksud Dan Tujuan KP-RI “AGUNG”

Adapun maksud dan tujuan berdirinya KP-RI “AGUNG” Gedangan sebagai berikut :

- a. Bahwa koperasi, baik secara gerakan ekonomi Rakyat maupun sebagai Badan Usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dalam tata perekonomian nasional yang di susun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
- b. Bahwa koperasi perlu lebih membangun dirinya dan dibangun menjadi kuat dan mandiri berdasarkan prinsip Koperasi, sehingga mampu menjadi sokoguru perekonomian nasional.
- c. Bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia sebagai wadah perjuangan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Anggota perorangan beserta keluarganya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dengan organisasi yang disusun secara bertingkat, mulai dari Koperasi tingkat primer sampai tingkat Induk merupakan satu kesatuan organisasi dan kekuatan ekonomi, yang tidak dapat di pisahkan mulai dari tingkat Primer

sampai dengan Induk Koperasi Pegawai Republik Indonesia serta sebaliknya yang berperan dalam Pembangunan Nasional.

- d. Bahwa untuk mewujudkan hal-hal tersebut dan untuk menyelaraskan dengan perkembangan pembangunan nasional dan amanat yang di emban oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia, perlu mengatur kembali ketentruan dan menyempurnakan landasan, asas dan tata kerta sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang di tuangkan dalam Anggaran Dasar Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) “ AGUNG “ Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang.

4.1.6 Fungsi Dan Peran

Koperasi mempunyai fungsi dan peran yaitu :

- a. Sebagai sarana (wahana) pemersatu, pembinaan, pembimbing, dan penggerak Insan Koperasi di kalangan Pegawai Republik Indonesia dalam lingkungan / wilayah Kecamatan Gedangan dan Sekitarnya.
- b. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- c. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan anggotanya dan masyarakat.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini adalah skontro laporan keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020.

Tabel 4.2. Skontro Laporan Laba Rugi KP-RI “AGUNG” Gedangan

Sumber : Dok. KPRI “AGUNG” Gedangan data diolah kembali

NO.	KETERANGAN	2016	2017	2018	2019	2020
I	PENDAPATAN / PEMASUKAN					
	04.4411 Pendapatan Unit USP	552.072.619	409.316.170	406.466.523	394.424.671	391.356.050
	04.4413 Pendapatan Pertokoan/Perdagangan	-	-	-	-	-
	04.4414 Pendapatan Persewaan	8.410.000	9.275.000	6.390.000	11.825.000	8.625.000
	04.4415 Pendapatan Lain-lain	2.840.433	174.108	42.853	50.555	2.832.364
	04.4513 Pendapatan Administrasi	70.734.450	74.504.000	60.897.750	50.670.760	53.126.250
	04.4514 Pendapatan SHU KP-RI, SPBU & SKPB	2.385.000	3.596.000	14.211.500	14.675.500	11.538.940
	JUMLAH	636.442.502	496.865.278	488.008.626	471.646.486	467.478.604
II	BEBAN / PENGELUARAN					
	06.6101 Beban rapat anggota	73.337.750	57.956.750	58.776.750	45.128.000	50.412.550
	06.6102 Beban perjalanan pembinaan	350.000	2.275.000	3.486.000	4.267.710	5.454.798
	06.6103 Beban Pendidikan	9.337.000	1.335.000			

			2.466.000	2.698.000	5.478.000
06.6109 Beban pemb. Lain-lain	-	3.501.000	3.500.000	922.000	1.225.000
06.6201 Beban rapat pengurus	11.404.000	13.706.000	4.718.000	5.440.000	5.745.000
06.6203 Beban bunga	78.938.550	48.346.305	42.936.750	33.774.200	23.284.650
06.6208 Beban operasi lain-lain	33.510.700	19.405.000	7.492.000	6.092.511	4.579.000
06.6301 Beban gaji pengurus & pengawas	66.600.000	78.600.000	78.600.000	78.600.000	78.600.000
06.6303 Beban gaji karyawan/penjaga	5.400.000	6.600.000	6.600.000	6.600.000	6.600.000
06.6305 Beban lembur	-	-	-	-	-
06.6306 Beban perjalanan	1.956.000	1.540.000	2.290.780	1.592.000	898.800
06.6307 Beban THR	37.650.000	29.250.000	35.550.000	34.800.000	35.550.000
06.6309 Beban air, listrik, telepon	1.321.440	1.476.330	2.035.736	961.080	3.162.194
06.6310 Beban ATK	12.804.000	11.765.500	14.118.570	8.904.500	12.708.230
06.6311 Beban pemeliharaan	31.109.200	7.933.100	6.560.000	12.036.000	8.845.500
06.6313 Beban pajak	7.254.500	3.633.299	7.383.062	11.532.813	2.721.625
06.6314 Beban Iuran Dekopinda	-	-	300.000	-	-
06.6315 Beban sumbangan	2.789.800	2.850.000	780.000	2.620.000	1.310.000

	06.6316 Beban administrasi lain-lain	11.400.000	3.606.500	621.000	765.000	1.185.000
	06.6402 Beban penyusutan bangunan	6.000.000	6.000.000	6.000.000	6.000.000	6.000.000
	06.6403 Beban penyusutan peralatan	2.000.000	3.411.000	3.411.000	3.411.000	3.411.000
	JUMLAH	393.162.940	303.190.784	287.625.648	266.144.814	257.171.347
III	SISA HASIL USAHA (SHU)	243.279.562	193.674.494	200.382.978	205.501.672	210.307.257

Sumber : Dok. KPRI "AGUNG" Gedangan data diolah kembali

Dapat diketahui Laba/Rugi atau Sisa Hasil Usaha pada KPRI "AGUNG" Gedangan tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuatif. SHU pada tahun 2016 adalah Rp.243.279.562, pada tahun 2017 total SHU sebesar Rp.193.674.494 yang mengalami penurunan sebesar Rp.49.605.508, pada tahun 2018 sebesar Rp.200.382.978 yang mengalami peningkatan sebesar Rp.6.708.484, pada tahun 2019 sebesar Rp.205.501.672 yang mengalami peningkatan sebesar Rp.5.118.694, pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.210.307.257 yang mengalami peningkatan lagi sebesar Rp.4.805.585.

Tabel 4.3. Skontro Laporan Posisi Keuangan KPRI “AGUNG” Gedangan 2016-2020

REK	ASSET	2016	2017	2018	2019	2020
ASSET LANCAR						
1111	Kas	126.723.611	89.701.087	203.630.674	113.865.145	342.377.452
1112	Bank	150.000.000	350.000.000	375.000.000	515.000.000	54.633.425
1132	Piutang pada Anggota	4.637.791.211	5.030.747.750	5.079.244.973	4.864.851.634	4.608.887.511
1172	Pajak dibayar dimuka	5.965.800	5.965.800	-	-	-
1181	Pendapatan Ymh. Diterima	1.620.000	-	-	-	-
1233	Modal Usaha Wifi	-	-	-	-	148.000.000
1234	Modal Persewaan	13.450.600	12.670.600	12.670.600	29.104.100	29.104.100
TOTAL ASSET LANCAR		4.935.551.222	5.489.085.237	5.670.546.247	5.522.820.879	5.183.002.488
ASSET TIDAK LANCAR						
1211	Simpanan pokok di KP-RI	250.000	250.000	5.000.000	5.405.000	5.405.000
1213	Simpanan wajib di KP-RI	45.623.100	50.078.100	55.793.100	59.438.100	64.406.100
1214	Simpanan koperasi di KP-RI	-	-	9.192.000	9.192.000	9.192.000
1215	Simpanan khusus di KP-RI	2.375.457	2.375.457	1.515.903	1.515.903	1.515.903

1217	SPUB di KPRI	39.002.000	89.002.000	70.000.000	70.000.000	70.000.000
1222	SKPB di KP-RI	410.000	410.000	410.000	410.000	410.000
TOTAL ASSET TIDAK LANCAR		87.660.557	142.115.557	141.911.003	145.961.003	150.929.003
ASSET TETAP						
1311	Tanah	20.281.700	20.281.700	20.281.700	20.281.700	760.281.700
1312	Bangunan	215.993.540	215.993.540	215.993.540	215.993.540	215.993.540
1313	Peralatan	61.907.000	61.907.000	81.065.000	91.776.700	96.071.700
		-	-	-	-	-
1322	Akumulasi peny. Bangunan	98.711.440	104.711.440	110.711.440	116.711.440	122.711.440
		-	-	-	-	-
1323	Akumulasi peny. Peralatan	27.609.450	31.020.450	34.431.450	37.842.450	41.253.450
TOTAL ASSET TETAP		171.861.350	162.450.350	172.197.350	173.498.050	908.382.050
TOTAL ASSET		5.195.073.129	5.793.651.144	5.984.654.600	5.842.279.932	6.242.313.541
REK	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.020	2.020	2.020	2.020	2.020
KEWAJIBAN LANCAR						
2131	Beban Ymh. Dibayar	-	-	-	-	-
2141	Hutang jasa partisip. Anggota	-	-	-	-	-
2142	Hutang jasa simp. Anggota	-	-	-	-	-
2143	Hutang dana Pengurus	-	-	-	-	-
2144	Hutang dana Karyawan	-	-	-	-	-
2145	Hutang dana Pendidikan	-	-	-	-	-

		20.156.873	23.295.851	21.991.576	29.791.725	40.066.809
2147	Hutang dana Sosial	58.566.159	76.258.615	85.161.063	97.228.861	110.439.028
2153	Jaminan Piutang	117.108.233	110.627.535	151.091.035	174.564.823	175.526.160
2154	Hutang pajak	-	-	-	-	-
2155	GM	553.866.929	403.316.178	406.466.523	402.665.602	402.824.599
TOTAL KEWAJIBAN LANCAR		749.698.194	613.498.179	664.710.197	704.251.011	728.856.596
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG						
2211	Simpanan Js. Anggota	21.123.630	48.571.840	38.015.900	17.610.100	18.280.250
2212	Simpanan khusus Anggota	152.790.000	681.040.000	609.890.000	336.890.000	697.140.000
2242	Hutang pada KP-RI	-	-	-	-	-
TOTAL KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		173.913.630	729.611.840	647.905.900	354.500.100	715.420.250
EKUITAS						
3001	Simpanan pokok Anggota	25.700.000	24.600.000	23.800.000	25.100.000	23.600.000
3003	Simpanan wajib Anggota	2.814.499.600	2.971.802.600	3.136.902.673	3.319.619.383	3.409.288.106
3004	Simpanan lain-lain pd Koperasi	549.101.315	549.662.412	504.617.929	373.928.029	221.629.057
3006	Cadangan tunjangan Resiko	79.000.000	84.000.000	89.000.000	97.976.663	97.976.663

3007	Cadangan koperasi	477.216.742	536.697.633	580.716.257	630.812.000	682.187.418
3008	Cadangan pengembangan usaha	82.664.086	90.103.986	136.618.666	130.591.074	153.048.194
3009	SHU tahun berjalan	243.279.562	193.674.494	200.382.978	205.501.672	210.307.257
3010	SHU th. Lalu/blm dibagi	-	-	-	-	-
TOTAL EKUITAS		4.271.461.305	4.450.541.125	4.672.038.503	4.783.528.821	4.798.036.695
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		5.195.073.129	5.793.651.144	5.984.654.600	5.842.279.932	6.242.313.541

Sumber : Dok. KPRI “AGUNG” Gedangan data diolah kembali

Dapat diketahui Laporan neraca KPRI “AGUNG” Gedangan pada kewajiban lancar tahun 2016 sampai 2020 mengalami peningkatan hanya pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 136.200.015 yang disebabkan pada GM (gerakan menabung) mengalami penurunan dengan total kewajiban lancar sebesar Rp. 613.498.179, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 51.212.018 hal ini disebabkan pada akun jaminan piutang mengalami kenaikan dengan total kewajiban lancar sebesar Rp. 664.710.197, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 39.540.814 hal ini disebabkan pada akun hutang dana sosial dan jaminan piutang mengalami kenaikan dengan total kewajiban lancar sebesar Rp. 704.251.011, pada tahun 2020 mengalami peningkatan lagi sebesar Rp. 24.605.585 yang disebabkan oleh meningkatnya hutang dana sosial dengan total kewajiban lancar sebesar Rp. 728.856.596.

Tabel 4.4 Laporan Arus Kas KPRI “AGUNG” Gedangan tahun 2016- 2020

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
A. Saldo Kas/Bank Awal Tahun	552.947.268	439.701.087	439.701.087	578.630.674	628.865.145
1. Arus Kas dari Kegiatan Operasional					
- Sisa Hasil Usaha	243.279.562	193.674.494	200.701.087	205.501.672	210.307.257
- Ditambah Beban Non Kas (Penyusutan Ak Bangunan)	6.000.000	6.000.000	6.000.000	6.000.000	6.000.000
- Ditambah Beban Non Kas (Penyusutan Ak Peralatan)	2.000.000	3.411.000	3.411.000	3.411.000	3.411.000
- Kenaikan Pajak Dibayar di muka	-670.800	-	5.965.800	-	-
- Kenaikan Modal WIFI	-	-	-	-	148.000.000
- Kenaikan Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	-1.620.000	-1.620.000	-	-	-
- Kenaikan Piutang pada anggota	23.558.942	392.956.539	-48.497.223	214.393.339	-
- Kenaikan Modal Persewaan	-	-	-	-16.433.500	-
Jumlah	272.547.704	594.422.033	167.580.664	412.872.511	71.718.257
2. Arus Kas dari Kegiatan Investasi					
- Kenaikan Simpanan Pokok di PKP-RI	-	-	- 4.750.000	- 405.000	-
- Kenaikan Simpanan wajib di PKP-RI	-5.265.000	4.455.000	-5.715.000	-3.645.000	4.968.000
- Kenaikan Simpanan Koperasi di PKP-RI	-	-	- 9.192.000	-	-
- Kenaikan Simpanan Khusus di PKP-RI	-	-	859.554	-	-
- Kenaikan saham SPBU di PKP-RI	-	-	19.002.000	-	-
- Kenaikan saham SKPB di PKP-RI	-	-	-	-	-
- Kenaikan Tanah	-	-	-	-	-740.000.000
- Kenaikan Bangunan	-	-	-	-	-
- Kenaikan Peralatan	- 15.810.000	-	-19.158.000	-10.711.700	4.295.000

- Kenaikan Hutang dana Karyawan	-	-	-	-	-
- Kenaikan Hutang dana Pendidikan	- 24.036.480	- 3.138.978	-1.304.275	7.800.149	10.275.084
- Kenaikan Hutang dana Sosial	13.515.959	- 17.692.456	8.902.448	12.067.798	13.210.167
- Kenaikan Hutang dana Jaminan Piutang	-12.534.300	6.480.698	40.463.500	23.473.788	961.337
- Kenaikan Hutang dana GM	41.246.925	150.550.751	3.150.345	- 3.800.921	158.997
- Kenaikan Simpanan Js SK Anggota	- 77.436.070	-27.448.210	-10.555.940	-20.405.800	670.150
- Kenaikan Simpanan khusus Anggota	-603.500.000	-528.250.000	-71.150.000	-273.000.000	360.250.000
- Kenaikan Hutang Pd PKP-RI	-	-	-	-	-
Jumlah	- 683.818.966	- 415.043.195	- 49.447.368	- 268.626.686	- 345.211.265
3. Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan					
- Penurunan Simpanan pokok Anggota	300.000	1.100.000	-800.000	1.300.000	1.500.000
- Kenaikan Simpanan wajib Anggota	248.664.370	-157.303.000	165.100.073	182.716.710	- 89.668.723
- Kenaikan Simpanan lain-lain pada Koperasi	96.535.930	- 561.097	-45.044.483	-130.689.900	-152.298.972
- Kenaikan Cadangan tunjangan Resiko	4.000.000	-5.000.000	5.000.000	8.976.663	2.772.225
- Kenaikan Cadangan koperasi	57.909.899	-59.480.891	44.018.624	50.095.743	51.375.418
- Kenaikan Cadangan pengembangan usaha	- 40.723.000	- 7.439.900	46.514.680	- 6.027.592	22.457.120
- Pembagian SHU Tahun Lalu	-231.639.594	-193.674.494	-193.647.494	- 200.382.978	205.501.672
Jumlah	135.047.605	- 422.359.382	21.114.400	- 94.011.354	41.638.740
B. Jumlah Kenaikan Penurunan Kas (1+2+3)	- 276.223.657	- 242.980.544	138.929.587	50.234.471	- 231.854.268
Saldo Kas/Bank Akhir Tahun 2020 (A+B)	276.723.611	196.720.543	578.630.674	628.865.145	397.010.877

Sumber : Dok. KPRI "AGUNG" Gedangan data diolah kembali

Dapat diketahui bahwa arus kas bersih dari aktivitas operasi yaitu berfluktuasi pada akhir periode 2016 yaitu sebesar Rp.272.547.704, pada akhir periode tahun 2017 arus kas bersih dari aktivitas operasi berjumlah Rp.594.422.033 yang mengalami peningkatan sebesar Rp.321.874.329, pada akhir periode tahun 2018 berjumlah Rp.167.262.555 yang mengalami penurunan sebesar Rp.427.159.478, pada tahun 2019 berjumlah Rp.412.872.511 yang mengalami peningkatan sebesar Rp.245.262.555, pada tahun 2020 berjumlah Rp.71.718.257 yang mengalami penurunan sebesar Rp.71.718.257. Dan pada arus kas bersih dari aktivitas investasi mengalami fluktuasi dimana pada akhir periode tahun 2016 berjumlah –Rp.683.818.966, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi –Rp.415.043.195, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp.49.447.368, pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang menjadi Rp.268.626.686, pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp. 345.211.265. Sedangkan pada arus kas bersih dari aktivitas pendanaan pada akhir periode 2016 sebesar Rp.135.047.605, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp. -422.359.382, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp. 21.114.400, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp. -94.011.354, pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp. 41.638.740.

Pada laporan arus kas saldo kas/bank pada akhir tahun 2016 adalah sebesar Rp.276.723.611, pada tahun 2017 sebesar Rp.196.720.543 yang mengalami penurunan sebesar Rp.80.003.068, pada tahun 2018 sebesar Rp.578.630.674 mengalami kenaikan sebesar Rp.381.910.131, pada tahun 2019 sebesar Rp.628.865.145 yang mengalami peningkatan sebesar Rp.50.234.471, pada tahun 2020 sebesar Rp.397.010.877 mengalami penurunan sebesar Rp.231.854.268.

4.3 Analisis Rasio Arus Kas

Berikut adalah perhitungan dan analisis rasio arus kas KP-RI “AGUNG” Gedangan yang menggunakan alat dan pengukuran sebagai berikut :

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Jika hasil perhitungan menunjukkan dibawah (<1) maka perusahaan tersebut tidak mampu atau kurang mampu untuk membayar kewajibannya.

Hasil rasio arus kas operasi ini dihitung dengan jumlah arus kas operasi dibagi dengan kewajiban lancar. Adapun rumus analisis rasio arus kas operasi adalah sebagai berikut.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**Tabel 4.5. Perhitungan Rasio arus Kas Operasi (AKO) KP-RI “AGUNG”
Gedangan**

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Kewajiban lancar	Rasio Arus Kas
2016	272.547.704	749.698.194	0,36
2017	594.422.033	613.498.179	0,97
2018	167.262.555	664.710.197	0,25
2019	412.872.511	704.251.011	0,59
2020	71.718.257	728.856.596	0,10

Dapat diketahui dari tabel 4.5 perhitungan rasio arus kas operasi KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016 menunjukkan 0,36. Yang berarti setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin Rp 0,36 arus kas bersih dari aktivitas operasi. pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang menunjukkan 0,97. Yang berarti setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin Rp 0,97 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Pada tahun 2018 mengalami penurunan yang menunjukkan 0,25. Yang berarti setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin Rp 0,25 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang menunjukkan 0,59. Yang berarti setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin Rp 0,59 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang menunjukkan 0,10. Yang berarti bahwa Koperasi tersebut tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya karena menunjukkan dibawah 1, dan setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin Rp 0,10 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Perhitungan Rasio arus Kas Operasi (AKO) menunjukkan dibawah 1, secara teori koperasi tersebut tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya karena menunjukkan dibawah 1, namun disisi lain koperasi adalah sebagai bentuk simpan pinjam untuk anggotanya. Pada akun GM (gerakan menabung) nilai

hutangnya sangat tinggi hal tersebut tidak dapat dikatakan buruk bagi koperasi. Meskipun kewajiban lancar nilainya lebih tinggi dari arus kas operasi hal tersebut adalah wajar bagi koperasi karena koperasi tidak berhutang melainkan anggotanya yang menabung pada koperasi tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi rasio yang rendah adalah mempercepat penagihan piutang kepada anggota agar dapat meningkatkan arus kas operasi KP-RI “AGUNG” Gedangan.

b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Apabila hasil rasio cakupan arus dana adalah dibawah (<1) maka koperasi tersebut tidak mampu untuk membayar komitmen-komitmennya dan sebaliknya. Hasil rasio cakupan arus dana ialah EBIT (Earning Before Interest And Tax) yang diperoleh dari laporan laba rugi dibagi dengan bunga ditambah penyesuaian pajak ditambah deviden preferen. Adapun rumus analisis rasio arus kas operasi adalah sebagai berikut.

$$CAD = \frac{EBIT}{Bunga + Penyesuaian Pajak + Deviden Preferen}$$

Tabel 4.6 Perhitungan Rasio Cakupan Alrus Dana (CAD) KP-RI “AGUNG” Gedangan

Tahun	Ebit	Bunga	Penyesuaian Pajak	Deviden Preferen	CKB
2016	329.472.612	78.938.550	7.254.500	-	3,82
2017	245.654.098	48.346.305	3.633.299	-	4,73
2018	250.702.790	42.936.750	7.383.062	-	4,98
2019	250.808.685	33.774.200	11.532.813	-	5,54
2020	242.313.532	23.284.650	2.721.625	-	9,32

Dapat diketahui dari tabel 4.6 perhitungan rasio cakupan arus dana KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016 menunjukkan 3,82. yang berarti koperasi

tersebut mampu membayar komitmen-komitmennya sebesar 3,82 kali. Pada perhitungan Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2017 sampai 2020 selalu mengalami kenaikan dan menunjukkan di atas (>1) yaitu tahun 2017 sebesar 4,73, tahun 2018 sebesar 4,98, tahun 2019 sebesar 5,54, tahun 2020 sebesar 9,32. yang berarti koperasi tersebut mampu membayar komitmen-komitmennya sebesar yang dihasilkan rasio cakupan arus dana tersebut.

Perhitungan rasio cakupan arus dana (CAD) KP-RI “AGUNG” Gedangan dapat dikatakan baik, karena menunjukkan diatas 1. Koperasi tersebut diharapkan untuk menjaga kestabilan koperasi karena menunjukkan diatas (>1) dan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, dan melakukan peningkatan arus kas operasi guna untuk membayar komitmen-komitmennya atas bunga dan pajak yang akan jatuh tempo.

c. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Apabila rasio cakupan kas terhadap bunga menunjukkan diatas (>1) maka koperasi tersebut mampu untuk menutupi biaya-biaya bunga. Hasil rasio cakupan kas terhadap bunga yaitu jumlah arus kas operasi ditambah bunga dan pajak lalu dibagi dengan bunga. Adapun rumus analisis rasio cakupan kas terhadap bunga adalah sebagai berikut.

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Tabel 4.7 Perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) KP-RI “AGUNG” Gedangan

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak	Bunga	CKB
2016	272.547.704	78.938.550	7.254.500	78.938.550	4,54
2017	594.422.033	48.346.305	3.633.299	48.346.305	13,37
2018					5,07

	167.262.555	42.936.750	7.383.062	42.936.750	
2019	412.872.511	33.774.200	11.532.813	33.774.200	13,57
2020	71.718.257	23.284.650	2.721.625	23.284.650	4,20

Dapat diketahui dari tabel 4.7 perhitungan rasio cakupan kas terhadap bunga KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016 menunjukkan 4,54. yang berarti koperasi tersebut mampu membayar komitmen-komitmennya sebesar 4,54 kali. pada tahun 2017 adalah menunjukkan 13,37 yang berarti koperasi tersebut mampu untuk menutupi biaya-biaya bunga yaitu sebesar 13,37 kali, Pada tahun 2018 mengalami penurunan dan menunjukkan 5,07 yang berarti koperasi tersebut mampu untuk menutupi biaya-biaya bunga yaitu sebesar 5,07 kali. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang menunjukkan 13,57 yang berarti koperasi tersebut mampu untuk menutupi biaya-biaya bunga yaitu sebesar 13,57 kali, Pada tahun 2020 mengalami penurunan dan menunjukkan 4,20 yang berarti koperasi tersebut mampu untuk menutupi biaya-biaya bunga yaitu sebesar 4,20 kali.

Perhitungan rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) menunjukkan pada tahun 2016-2020 diatas 1 dan berfluktuatif, artinya koperasi tersebut mampu untuk menutupi biaya-biaya bunga dan kinerja keuangan koperasi tersebut dapat dikatakan baik. Koperasi tersebut diharapkan untuk menjaga kestabilan koperasi pertahunnya karena menunjukkan diatas (>1).

d. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Apabila rasio cakupan kas terhadap hutang lancar menunjukkan dibawah satu (<1), maka koperasi tersebut tidak mampu memenuhi atau membayar kewajiban lancarnya. Hasil dari rasio cakupan kas terhadap hutang lancar ialah jumlah arus kas operasi ditambah deviden kemudian dibagi dengan hutang lancar. Adapun rumus analisis rasio cakupan kas terhadap hutang lancar adalah sebagai berikut.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + SHU}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4.8. Perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) KP-RI “AGUNG” Gedangan

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Deviden	Hutang Lancar	CKHL
2016	272.547.704	-	749.698.194	0,36
2017	594.422.033	-	613.498.179	0,97
2018	167.262.555	-	664.710.197	0,25
2019	412.872.511	-	704.251.011	0,59
2020	71.718.257	-	728.856.596	0,10

Dapat diketahui dari tabel 4.8 perhitungan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016 menunjukkan 0,36. Yang berarti setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin Rp 0,36 kali. pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang menunjukkan 0,97. Yang berarti setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin Rp 0,97 kali.. Pada tahun 2018 mengalami penurunan yang menunjukkan 0,25. Yang berarti setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin Rp 0,25. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang menunjukkan 0,59. Yang berarti setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin Rp 0,59 kali. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang menunjukkan 0,10. Yang berarti setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin Rp 0,10 kali.

Perhitungan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) pada tahun 2016-2017 berfluktuatif dan menunjukkan dibawah 1 artinya koperasi tersebut secara teori koperasi tersebut tidak mampu untuk membayar kewajibannya karena menunjukkan dibawah 1. Namun bagi koperasi adalah hal yang wajar dan tidak dikatakan buruk bagi koperasi. Salah satu cara untuk mengatasi rasio yang rendah adalah mempercepat penagihan piutang kepada anggota dan meningkatkan arus kas operasi KP-RI “AGUNG” Gedangan salah satunya meningkatkan SHU.

e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Apabila rasio pengeluaran modal berada di bawah satu (< 1), menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu membiayai pengeluaran modalnya begitu juga sebaliknya. Hasil rasio pengeluaran modal dihitung dengan jumlah arus kas operasi di bagi dengan pengeluaran modal. Adapun rumus analisis rasio cakupan kas terhadap hutang lancar adalah sebagai berikut.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Tabel 4.9 Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal (PM) KP-RI “AGUNG” Gedangan

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	PM
2016	272.547.704	52.559.800	5,19
2017	594.422.033	30.014.700	19,80
2018	167.262.555	28.641.600	5,84
2019	412.872.511	50.551.100	8,17
2020	71.718.257	47.360.600	1,51

Dapat diketahui dari tabel 4.9 perhitungan rasio pengeluaran modal KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016 menunjukkan 5,19. Yang berarti setiap Rp 1 pengeluaran modal dijamin Rp 5,19 kali. pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang menunjukkan 19,80, yang berarti setiap Rp 1 pengeluaran modal dijamin Rp 19,80 kali. pada tahun 2018 mengalami penurunan yang menunjukkan 5,84. Yang berarti setiap Rp 1 pengeluaran modal dijamin Rp 5,84 kali. pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang menunjukkan 8,17. yang berarti setiap Rp 1 pengeluaran modal dijamin Rp 8,17 kali. pada tahun 2020 mengalami penurunan yang menunjukkan 1,51. Yang setiap Rp 1 pengeluaran modal dijamin Rp 1,51 kali. Perhitungan rasio pengeluaran modal KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 berfluktuatif serta menunjukkan kinerja yang baik karena kelima

tahun tersebut menunjukkan di atas (>1). Artinya koperasi tersebut mampu menutupi biaya atas pengeluaran modal.

f. Rasio Total Hutang (TH)

Apabila rasio total hutang menunjukkan dibawah satu (<1), maka koperasi tersebut tidak mampu memenuhi atau membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, begitu juga sebaliknya. Rasio total hutang dapat dihasilkan dari jumlah arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Adapun rumus analisis rasio total hutang adalah sebagai berikut.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

**Tabel 4.10 Perhitungan Rasio Total Hutang (TH) KP-RI “AGUNG”
Gedangan**

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Total Hutang	TH
2016	272.547.704	923.611.824	0,30
2017	594.422.033	1.343.110.019	0,44
2018	167.262.555	1.312.616.097	0,13
2019	412.872.511	1.058.751.111	0,39
2020	71.718.257	1.444.276.846	0,05

Dapat diketahui dari tabel 4.10 perhitungan rasio total hutang KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016 menunjukan 0,30. Yang berarti setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin Rp 0,30 kali. pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang menunjukan 0,44. Yang berarti setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin Rp 0,44 kali. Pada tahun 2018 mengalami penurunan yang menunjukan 0,13. Yang berarti setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin Rp 0,13 kali. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang menunjukan 0,39. Yang berarti setiap Rp 1 kewajiban

lancar dijamin Rp 0,39 kali. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang menunjukkan 0,50. Yang berarti setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin Rp 0,50 kali.

Perhitungan rasio total hutang KP-RI “AGUNG” Gedangan adalah menunjukkan kinerja yang rendah yaitu dibawah (<1). Artinya koperasi tersebut secara teori menunjukkan bahwa dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dapat dikatakan rendah atau belum baik. Namun bagi koperasi adalah hal yang wajar dan tidak dikatakan buruk bagi koperasi. Dikarenakan nilai hutang yang tinggi ialah akun GM (gerakan menabung). Sebaiknya koperasi tersebut mempercepat penagihan piutang kepada anggota agar dapat meningkatkan arus kas operasi KP-RI “AGUNG” Gedangan.

g. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (AKLB)

Apabila rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan diatas satu (>1), maka koperasi tersebut mampu untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini dihitung antara jumlah arus kas operasi dibagi dengan laba bersih. Adapun rumus analisis rasio arus kas operasi terhadap laba bersih adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Tabel 4.11. Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (AKLB) KP-RI “AGUNG” Gedangan

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Laba Bersih	AKLB
2016	272.547.704	243.279.562	1,12
2017	594.422.033	193.674.494	3,07
2018	167.262.555	200.382.978	0,83
2019	412.872.511	205.501.672	2,01
2020	71.718.257	210.307.257	0,34

Dapat diketahui dari tabel 4.11 perhitungan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016 menunjukkan 1,12. Yang berarti bahwa Koperasi tersebut menunjukkan diatas 1, yang menunjukkan perusahaan tersebut baik. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang menjadi 3,07 yang berarti koperasi tersebut baik karena menunjukkan diatas (>1), pada tahun 2018 mengalami penurunan yang menjadi 0,83 yang berarti koperasi tersebut tidak baik karena menunjukkan dibawah (<1), pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang menjadi 2,01 yang berarti koperasi tersebut baik karena menunjukkan diatas (>1), sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang menjadi 0,34 yang berarti koperasi tersebut tidak baik karena menunjukkan dibawah (<1).

Perhitungan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih KP-RI “AGUNG” Gedangan adalah menunjukkan kinerja yang cukup baik karena pada tahun 2016, 2017, 2019 menunjukkan di atas 1. artinya koperasi tersebut menunjukkan tersedianya arus kas operasi untuk menghasilkan laba bersih.

4.4 Analisis Trend Kinerja Keuangan

a. Trend Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Berdasarkan perhitungan rasio arus kas KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020, berikut adalah perhitungan trend rasio arus kas operasi :

Tabel 4.12 Perhitungan trend rasio arus kas operasi

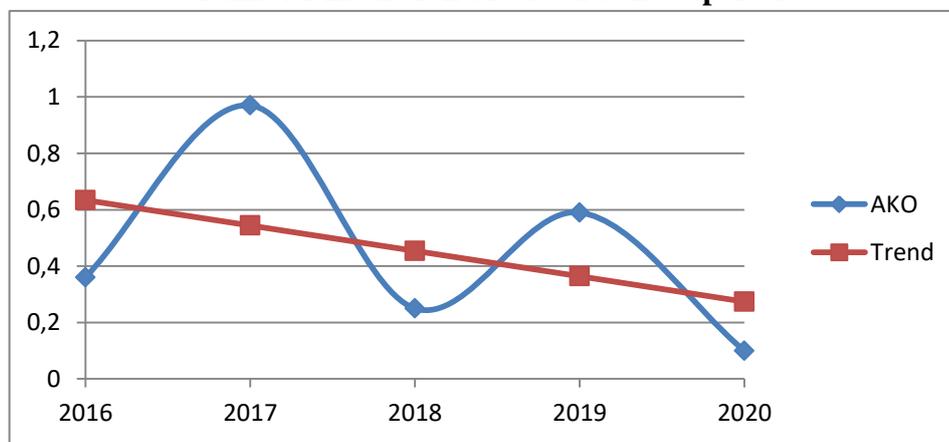
Tahun	Rasio Y	Kode Waktu X	X.Y	X ²	b.X	Yt
2016	0,36	-2	-0,72	4	0,18	0,634
2017	0,97	-1	-0,97	1	0,09	0,544
2018	0,25	0	0	0	0	0,454
2019	0,59	1	0,59	1	-0,09	0,364
2020	0,1	2	0,2	4	-0,18	0,274
Jumlah	2,27	0	-0,9	10	0	2,27

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad a = \frac{2,27}{5} = 0,454$$

$$b = \frac{\sum xy}{x^2} \quad b = \frac{-0,09}{10} = -0,009$$

Persamaan untuk mengetahui trend rasio arus kas operasi adalah $Y_t = a + bX$, hasil dari perhitungan di atas maka grafik trend rasio arus kas operasi adalah sebagai berikut.

Grafik 4.1 Hasil trend rasio arus kas operasi



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa trend kinerja keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 dinilai dari rasio arus kas operasi mengalami penurunan, dengan nilai ditahun 2016 sebesar 0,634, ditahun 2017 sebesar 0,544, ditahun 2018 sebesar 0,454, ditahun 2019 sebesar 0,364, ditahun 2020 sebesar 0,274. Hal ini disebabkan menurunnya jumlah arus kas yang dihasilkan sedangkan kewajiban lancar yang dihasilkan semakin tinggi. Supaya koperasi tersebut mengalami peningkatan maka koperasi bisa meningkatkan pada arus kas operasi dan mengurangi kewajiban lancar.

b. Trend Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Berdasarkan perhitungan rasio cakupan arus dana , berikut adalah perhitungan trend rasio cakupan arus dana KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 :

Tabel 4.13 Perhitungan trend rasio cakupan arus dana

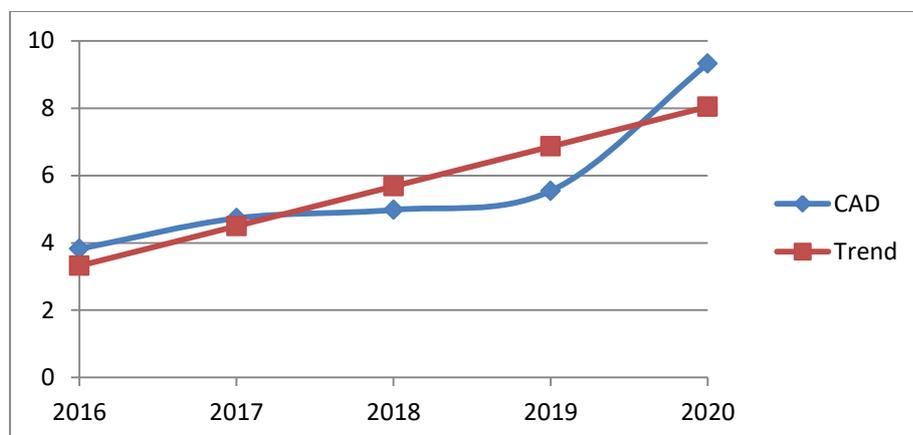
Tahun	Rasio Y	Kode Waktu X	X.Y	X ²	b.X	Yt
2016	3,82	-2	-7,64	4	-2,362	3,316
2017	4,73	-1	-4,73	1	-1,181	4,497
2018	4,98	0	0	0	0	5,678
2019	5,54	1	5,54	1	1,181	6,859
2020	9,32	2	18,64	4	2,362	8,04
Jumlah	28,39	0	11,81	10	0	28,39

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad a = \frac{28,39}{5} = 5,678$$

$$b = \frac{\sum xy}{x^2} \quad b = \frac{-11,81}{10} = 1,181$$

Persamaan untuk mengetahui trend rasio cakupan arus dana adalah $Y_t = a + bX$, hasil dari perhitungan di atas maka grafik trend rasio cakupan arus dana adalah sebagai berikut.

Grafik 4.2 Hasil trend rasio cakupan arus dana



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa trend kinerja keuangan KPRI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 dinilai dari rasio cakupan arus dana mengalami peningkatan, dengan nilai ditahun 2016 sebesar 3,316, ditahun 2017 sebesar 4,497, ditahun 2018 sebesar 5,678, ditahun 2019 sebesar 6,589, ditahun 2020 sebesar 8,04. Hal ini disebabkan total SHU mengalami peningkatan hanya pada tahun 2018 mengalami penurunan sedangkan pada beban bunga mengalami penurunan tahun ke tahun. Supaya selalu mengalami peningkatan maka koperasi tersebut diharapkan untuk menjaga kestabilan koperasi karena setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, dan melakukan peningkatan arus kas operasi agar dapat menunjukkan kinerja yang baik.

c. Trend Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Berdasarkan perhitungan rasio cakupan kas terhadap bunga , berikut adalah perhitungan trend rasio cakupan kas terhadap bunga KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 :

Tabel 4.14 Perhitungan trend rasio cakupan kas terhadap bunga

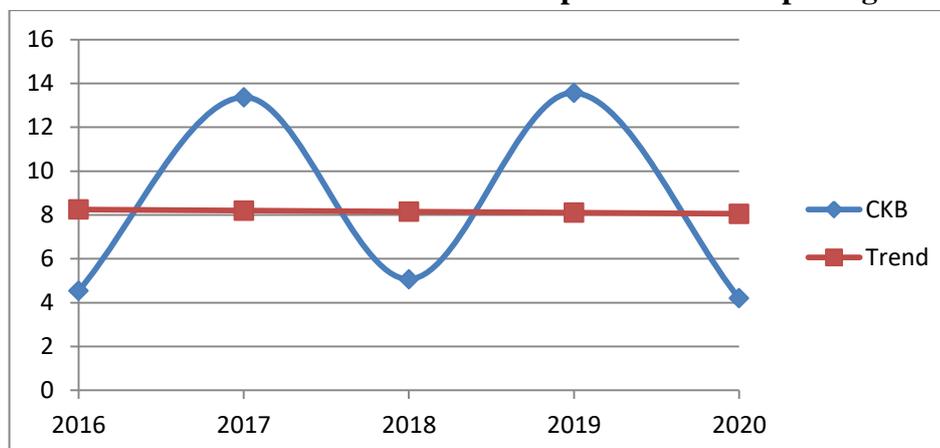
Tahun	Rasio Y	Kode Waktu X	X.Y	X ²	b.X	Yt
2016	4,54	-2	-9,08	4	0,096	8,246
2017	13,37	-1	-13,37	1	0,048	8,198
2018	5,07	0	0	0	0	8,15
2019	13,57	1	13,57	1	-0,048	8,102
2020	4,2	2	8,4	4	-0,096	8,054
Jumlah	40,75	0	-0,48	10	0	40,75

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad a = \frac{40,75}{5} = 8,15$$

$$b = \frac{\sum xy}{x^2} \quad b = \frac{-0,48}{10} = -0,048$$

Persamaan untuk mengetahui trend rasio cakupan kas terhadap bunga adalah $Y_t = a + bX$, hasil dari perhitungan di atas maka grafik trend rasio cakupan kas terhadap bunga adalah sebagai berikut.

Grafik 4.3 Hasil trend rasio cakupan kas terhadap bunga



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa trend kinerja keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 dinilai dari rasio cakupan kas terhadap bunga mengalami penurunan, dengan nilai ditahun 2016 sebesar 8,246, ditahun 2017 sebesar 8,189, ditahun 2018 sebesar 8,15, ditahun 2019 sebesar 8,102, ditahun 2020 sebesar 8,054. Hal ini disebabkan menurunnya jumlah arus kas operasi sedangkan beban pajak mengalami kenaikan, meskipun beban bunga mengalami penurunan. Sebaiknya koperasi meningkatkan arus kas operasi agar mengalami kenaikan setiap tahunnya.

d. Trend Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Berdasarkan perhitungan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar , berikut adalah perhitungan trend rasio cakupan kas terhadap bunga KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 :

Tabel 4.15 Perhitungan trend rasio cakupan kas terhadap hutang lancar

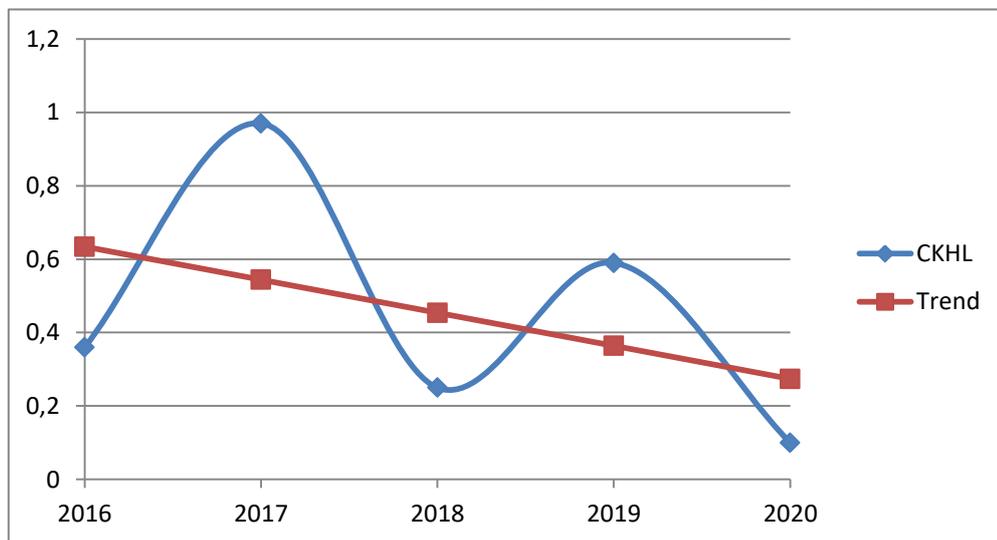
Tahun	Rasio Y	Kode Waktu X	X.Y	X ²	b.X	Y ^t
2016	0,36	-2	-0,72	4	0,18	0,634
2017	0,97	-1	-0,97	1	0,09	0,544
2018	0,25	0	0	0	0	0,454
2019	0,59	1	0,59	1	-0,09	0,364
2020	0,1	2	0,2	4	-0,18	0,274
Jumlah	2,27	0	-0,9	10	0	2,27

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad a = \frac{2,27}{5} = 0,454$$

$$b = \frac{\sum xy}{x^2} \quad b = \frac{-0,9}{10} = -0,09$$

Persamaan untuk mengetahui trend rasio cakupan kas terhadap hutang lancar adalah $Y_t = a + bX$, hasil dari perhitungan di atas maka grafik trend rasio cakupan kas terhadap bunga adalah sebagai berikut.

Grafik 4.4 Hasil trend rasio cakupan kas terhadap hutang lancar



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa trend kinerja keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 dinilai dari rasio cakupan kas terhadap hutang lancar mengalami penurunan, dengan nilai ditahun 2016 sebesar 0,634, ditahun 2017 sebesar 0,544, ditahun 2018 sebesar 0,454, ditahun 2019 sebesar 0,364, ditahun 2020 sebesar 0,274. Hal ini disebabkan meningkatnya kewajiban serta arus kas operasi yang mengalami penurunan. Agar mencapai peningkatan sebaiknya koperasi tersebut mengurangi hutang-hutangnya yang bukan dari tabungan anggotanya dan meningkatkan arus kas operasi.

e. Trend Rasio Pengeluaran Modal

Berdasarkan perhitungan rasio pengeluaran modal, berikut adalah perhitungan trend rasio total hutang KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 :

Tabel 4.16 Perhitungan trend rasio pengeluaran modal

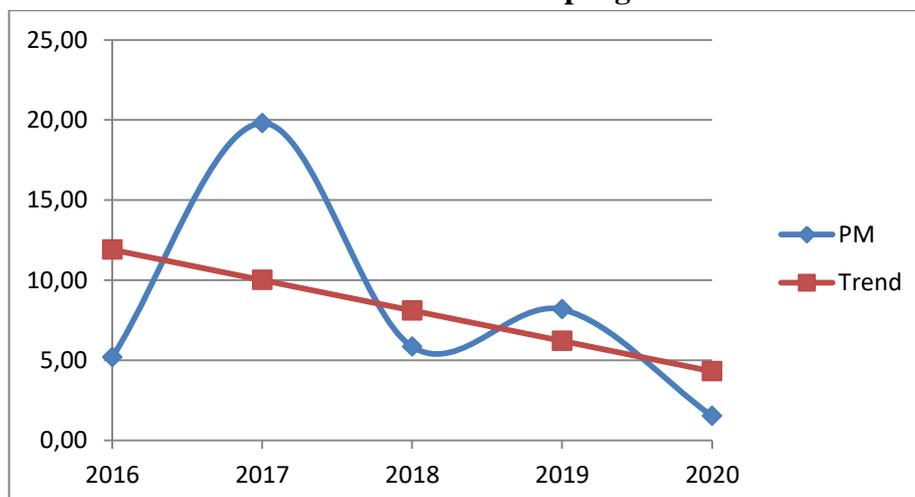
Tahun	Rasio Y	Kode Waktu X	X.Y	X ²	b.X	Y _t
2016	5,19	-2	-10,37	4,00	3,80	11,90
2017	19,80	-1	-19,80	1,00	1,90	10,00
2018	5,84	0	0,00	0,00	0,00	8,10
2019	8,17	1	8,17	1,00	-1,90	6,20
2020	1,51	2	3,03	4,00	-3,80	4,31
Jumlah	40,51	0	-18,98	10,00	0,00	40,51

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad a = \frac{40,51}{5} = 8,102$$

$$b = \frac{\sum xy}{x^2} \quad b = \frac{18,98}{10} = -1,898$$

Persamaan untuk mengetahui trend rasio pengeluaran modal adalah $Y_t = a + bX$, hasil dari perhitungan di atas maka grafik trend rasio pengeluaran modal adalah sebagai berikut.

Grafik 4.5 Hasil trend rasio pengeluaran modal



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa trend kinerja keuangan KPRI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 dinilai dari rasio pengeluaran modal mengalami penurunan, dengan nilai ditahun 2016 sebesar 11,90, ditahun 2017 sebesar 10,00, ditahun 2018 sebesar 8,10, ditahun 2019 sebesar 6,20,, ditahun 2020 sebesar 4,31. Hal ini disebabkan dari pengeluaran modal yang mengalami peningkatan sehingga trend kinerja keuangan tersebut mengalami penurunan dan arus kas operasi mengalami penurunan.

f. Trend Rasio Total Hutang

Berdasarkan perhitungan rasio total hutang , berikut adalah perhitungan trend rasio total hutang KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 :

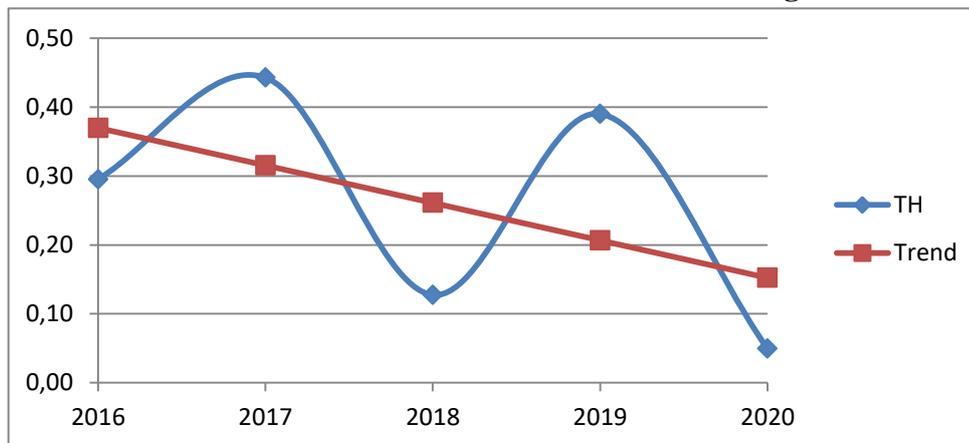
Tabel 4.17 Perhitungan trend rasio total hutang

Tahun	Rasio Y	Kode Waktu X	X.Y	X ²	b.X	Yt
2016	0,30	-2	-0,59	4	0,11	0,37
2017	0,44	-1	-0,44	1	0,05	0,32
2018	0,13	0	0,00	0	0,00	0,26
2019	0,39	1	0,39	1	-0,05	0,21
2020	0,05	2	0,10	4	-0,11	0,15
Jumlah	1,30	0	-0,54	10	0,00	1,30

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad a = \frac{1,30}{5} = 0,26$$

$$b = \frac{\sum xy}{x^2} \quad b = \frac{-0,54}{10} = -0,054$$

Persamaan untuk mengetahui trend rasio total hutang adalah $Y_t = a + bX$, hasil dari perhitungan di atas maka grafik trend rasio total hutang adalah sebagai berikut.

Grafik 4.6 Hasil trend rasio total hutang

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa trend kinerja keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 dinilai dari rasio total hutang mengalami penurunan, dengan nilai ditahun 2016 sebesar 0,37, ditahun 2017 sebesar 0,32, ditahun 2018 sebesar 0,26, ditahun 2019 sebesar 0,21, ditahun 2020 sebesar 0,15. Hal ini disebabkan meningkatnya kewajiban serta arus kas operasi yang mengalami penurunan. Agar mencapai peningkatan sebaiknya koperasi tersebut mengurangi hutang-hutangnya yang bukan dari tabungan anggota dan mempercepat penagihan piutang kepada anggota.

g. Trend Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan perhitungan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih , berikut adalah perhitungan trend rasio total hutang KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 :

Tabel 4.18 Perhitungan trend rasio arus kas operasi terhadap laba bersih

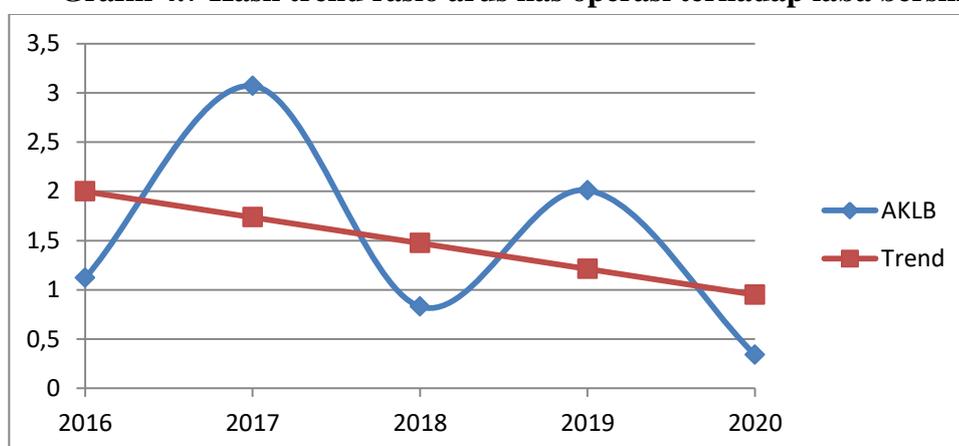
Tahun	Rasio Y	Kode Waktu X	X.Y	X ²	b.X	Yt
2016	1,12	-2	-2,24	4	0,524	1,998
2017	3,07	-1	-3,07	1	0,262	1,736
2018	0,83	0	0	0	0	1,474
2019	2,01	1	2,01	1	-0,262	1,212
2020	0,34	2	0,68	4	-0,524	0,95
Jumlah	7,37	0	-2,62	10	0	7,37

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad a = \frac{7,73}{5} = 1,474$$

$$b = \frac{\sum xy}{x^2} \quad b = \frac{-2,62}{10} = -0,262$$

Persamaan untuk mengetahui trend rasio arus kas operasi terhadap laba bersih adalah $Y_t = a + bX$, hasil dari perhitungan di atas maka grafik trend rasio arus kas operasi terhadap laba bersih adalah sebagai berikut.

Grafik 4.7 Hasil trend rasio arus kas operasi terhadap laba bersih



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa trend kinerja keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 dinilai dari rasio rasio arus kas operasi terhadap laba bersih mengalami penurunan, dengan nilai ditahun 2016 sebesar 1,998, ditahun 2017 sebesar 1,736, ditahun 2018 sebesar 1,474, ditahun 2019 sebesar 1,212, ditahun 2020 sebesar 0,95. Hal ini disebabkan arus kas operasi yang mengalami penurunan meskipun laba bersih mengalami penurunan. Sebaiknya koperasi tersebut meningkatkan jumlah arus kas operasi agar mengalami peningkatan setiap tahunnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 dinilai dari rasio laporan arus kas ialah :
 - a. Dari hasil analisis rasio arus kas operasi (AKO) kinerja keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 menunjukkan dibawah 1, hal ini bagi ialah wajar dan tidak dapat dikatakan buruk bagi koperasi, karena pada akun GM (gerakan menabung) nilainya sangat tinggi.
 - b. Dari hasil analisis rasio cakupan arus dana (CAD) kinerja keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 dapat dikatakan baik karena menunjukkan diatas 1, artinya koperasi tersebut mampu membayar komitmen-komitmennya atas bunga dan pajak.
 - c. Dari hasil analisis rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) kinerja keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 dapat dikatakan baik karena menunjukkan diatas 1, artinya koperasi tersebut mampu untuk menutupi biaya-biaya bunga.
 - d. Dari hasil analisis rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) kinerja keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 dapat dikatakan belum baik karena menunjukkan dibawah 1, dan tidak dapat dikatakan buruk bagi koperasi, karena koperasi tersebut tidak hutang melainkan anggotanya yang menabung pada koperasi tersebut.
 - e. Dari hasil analisis rasio pengeluaran modal (PM) kinerja keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 dapat dikatakan baik karena menunjukkan di atas 1. Artinya koperasi tersebut mampu menutupi biaya atas pengeluaran modal.

- f. Dari hasil analisis rasio total hutang (TH) kinerja keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 dapat dikatakan belum baik karena menunjukkan kinerja yang rendah yaitu dibawah 1. Secara teori dapat dikatakan rendah atau belum baik. Namun bagi koperasi adalah hal yang wajar dan tidak dikatakan buruk bagi koperasi. Dikarenakan nilai hutang yang tinggi ialah akun GM (gerakan menabung).
 - g. Dari hasil analisis rasio arus kas operasi terhadap laba bersih (AKLB) kinerja keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 dapat dikatakan baik karena pada tahun 2018, 2020, menunjukkan di atas 1. artinya koperasi tersebut menunjukkan tersedianya arus kas operasi untuk menghasilkan laba bersih.
2. Sedangkan trend kinerja keuangan KP-RI “AGUNG” Gedangan pada tahun 2016-2020 di nilai dari rasio laporan arus kas cenderung menurun dilihat dari trend rasio rasio arus kas operasi (AKO), rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB), rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), (PM) pengeluaran modal, rasio total hutang (TH), rasio arus kas operasi terhadap laba bersih (AKLB) kinerja keuangan. Hanya pada rasio rasio cakupan arus dana (CAD).

5.2 SARAN

Koperasi sebaiknya harus meningkatkan arus kas masuk pada arus kas dari aktivitas operasi serta mengurangi hutang-hutangnya yang bukan dari akun GM (gerakan menabung) agar dapat meningkatkan kinerja keuangan koperasi, serta koperasi perlu menjaga kestabilan rasio-rasio yang dihasilkan diatas standar 1 supaya tidak mengalami penurunan kinerja keuangan koperasi.

Koperasi harus mengevaluasi ulang hal-hal yang menyebabkan penurunan arus kas dari aktivitas operasi, menurunnya laba bersih koperasi, serta naiknya hutang-hutangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan. (2010). *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Diponegoro.
- Damanik, Y. S. (2019). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Sentul City Tbk Tahun 2010-2017.
- Deanta. (2009). Excel Untuk Analisa Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan. *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja*.
- Fahmi. (2011). Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi akademisi, manager dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan. *Pentingnya Kinerja Keuangan Dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan*.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farid, & Susanto. (2011). *Pengertian Laporan Keuangan*. Dipetik February 2021, dari gurupendidikan.o.id.
- Hafsah, & Sihotang. (2015). *Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan*, 146-147.
- Harahap. (2011, September 3). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*.
- Harahap, S. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Services.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kondisi Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT Mustika Ratu Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014)*.

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Intergrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan. *Analisis Rasio Keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia 1 Medan*.
- Kartikahadi, H. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. *Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Uno Sayap Semester*.
- Kismawati, A. (2019). Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Wanita Al-Barokah Kec. Soko Kab. Tuban.
- Marfu'ah. (2016). Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa).
- Maryati. (2010). Statistika Ekonomi dan Bisnis, Edisi Revisi Cetakan Kedua. *Analisis Laporan Arus Kas Dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Astra Internasional, Tbk*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sandra, D. A. (2020). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan. (Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sumatera Utara Periode 2014-2018).
- Sari, F. Y. (2017). Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PTPN IV (Persero).
- Subani. (2015). Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa)*.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafira, A. (2018). Analisis Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara.

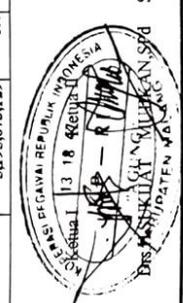
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, F. (2017). *Pedoman Penulisan Skripsi*.
Malang.

**Lampiran 1 Rekapitulasi Laporan Keuangan KP-RI AGUNG Gedangan
Tahun 2016-2020**

LAPORAN ARUS KAS

A	Saldo Kas/Bank Awal Tahun 2016		552,947,268
1	Arus Kas dari Kegiatan Operasional		
	- Sisa Hasil Usaha	243,279,562	
	- Ditambah Beban Non Kas (Penyusutan Ak Bangunan)	6,000,000	
	- Ditambah Beban Non Kas (Penyusutan Ak Peralatan)	2,000,000	
	- Kenaikan Pajak Dibayar di muka	-670,800	
	- Kenaikan Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	-1,620,000	
	- Kenaikan Piutang pada anggota	23,558,942	
	Jumlah		272,547,704
2	Arus Kas dari Kegiatan Investasi		
	- Kenaikan Simpanan wajib di PKP-RI	-5,265,000	
	- Kenaikan Bangunan	0	
	- Kenaikan Peralatan	-15,810,000	
	- Kenaikan Hutang dana Karyawan	0	
	- Kenaikan Hutang dana Pendidikan	-24,036,480	
	- Kenaikan Hutang dana Sosial	13,515,959	
	- Kenaikan hutang dana Jaminan Piutang	-12,534,300	
	- Kenaikan Hutang dana GM	41,246,925	
	- Kenaikan Simpanan Js. SK Anggota	-77,436,070	
	- Kenaikan Simpanan khusus Anggota	-603,500,000	
	- Kenaikan Hutang Pd PKPRI	0	
	Jumlah		-683,818,966
3	Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan		
	- Penurunan Simpanan pokok Anggota	300,000	
	- Kenaikan Simpanan wajib Anggota	248,664,370	
	- Kenaikan Simpanan lain-lain pada Koperasi	96,535,930	
	- Kenaikan Cadangan tunjangan Resiko	4,000,000	
	- Kenaikan Cadangan koperasi	57,909,899	
	- Kenaikan Cadangan pengembangan usaha	-40,723,000	
	- Pembagian SHU TahunLalu	-231,639,594	
	Jumlah		135,047,605
B	Jumlah Kenaikan Penurunan Kas (1 + 2 + 3)		-276,223,657
	Saldo Kas/Bank Akhir Tahun 2016 (A + B)		276,723,611

PER 31 DESEMBER 2016														
NO	REK.	ASSET	2016	%	2015	%	NO	REF.	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2016	%	2015	%	
1	ASSET LANCAR	1111 Kas	126.723.611		102.947.268		4	2132	KEWAJIBAN LANCAR	0		0		
		1112 Bank	150.000.000		450.000.000				KEWAJIBAN LANCAR	0		0		
		1132 Piutang pada Anggota	4.637.791.211		4.661.350.153				Beban Ymh Dibayar	0		0		
		1172 Pajak dibayar di muka	5.965.800		5.295.000				Hutang jasa partisip. Anggota	0		0		
		1181 Pendapatan Ymh diterima	1.620.000		0				Hutang jasa simp. Anggota	0		0		
		1234 Modal persewaan	13.450.600		13.450.600				Hutang dana Pengurus	0		0		
									Hutang dana Karawan	20.156.873		44.193.353		
									Hutang dana Pendidikan	58.566.159		45.050.200		
									Hutang dana Sosial	117.108.233		129.642.533		
									Jaminan Piutang	0		0		
									Hutang pajak	553.866.929		512.620.004		
									GM	731.506.090		731.506.090		
										TOTAL KEWAJIBAN LANCAR	749.698.194	14.4	854.849.700	15.6
2	ASSET TIDAK LANCAR	1211 Simpanan pokok di PKP-RI	250.000		250.000		5	2211	KEWAJIBAN JANGKA PANJ.	21.123.630		98.559.700		
		1213 Simpanan wajib di PKP-RI	45.623.100		40.358.100			2212	Simpanan Is. SK. Anggota	152.790.000		756.290.000		
		1215 Simpanan khusus di PKP-RI	2.375.457		2.375.457			2242	Simpanan khusus Anggota	0		0		
		1217 SPUB di PKP-RI	39.002.000		39.002.000				Hutang Pd PKPRI	0		0		
		1222 SKPB di PKP-RI	410.000		410.000									
								TOTAL KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	173.913.630	3.3	854.849.700	15.6		
3	ASSET TETAP	1311 Tanah	20.281.700		20.281.700		6	3001	EKUITAS	25.700.000		25.400.000		
		1312 Bangunan	215.993.540		215.993.540			3003	Simpanan pokok Anggota	2.814.499.600		2.565.835.230		
		1313 Peralatan	61.907.000		46.097.000			3004	Simpanan wajib Anggota	549.101.315		452.565.385		
		1322 Akumulasi penyusutan bangunan	-98.711.440		-92.711.440			3006	Simpanan lain-lain pada Koperasi	79.000.000		75.000.000		
		1323 Akumulasi penyusutan peralatan	-27.609.450		-25.609.450			3007	Cadangan tunjangan Resiko	477.216.742		419.306.843		
								3008	Cadangan koperasi	82.664.086		123.387.086		
								3009	Cadangan pengembangan usaha	243.279.562		231.639.594		
								1010	SHU th. Lalu/bim dibagi	0		0		
									TOTAL EKUITAS	4.271.461.305	82.2	3.893.134.138	71.0	
									TOTAL ASSET TETAP	171.861.350	3.3	164.051.350	3.0	
									TOTAL ASSET	5.195.073.129	100	5.479.489.928	100	
							TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	5.195.073.129	100	5.479.489.928	100			

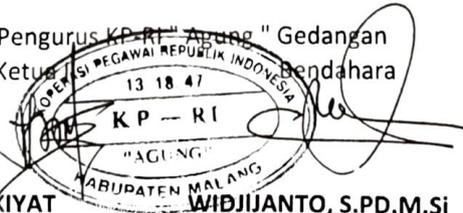


Gedangan, 31 Desember 2016
 Pengurus KP-RI "AGUNG" Gedangan
 Sekretaris II
 SUDARMAN, S Pd INTI ANDAYANINGSIH, S Pd WIDJANTO, SPd MSI
 WIDJANTO, SPd M. S. SUYANTO

BAB V
LAPORAN KEUANGAN
PERHITUNGAN LABA RUGI

keadaan per 31 Desember 2016

NO	KETERANGTAN	JUMLAH
I.	PENDAPATAN PEMASUKAN	
	04.4411 Pendapatan Unit USP	Rp 552,072,619
	04.4413 Pendapatan Pertokoan / Perdagangan	Rp 0
	04.4414 Pendapatan Persewaan	Rp 8,410,000
	04.4415 Pendapatan lain - lain	Rp 2,840,433
	04.4513 Pendapatan administrasi	Rp 70,734,450
	04.4514 Pendapatan SHU PKP-RI , SPBU & SKPB	Rp 2,385,000
	JUMLAH	Rp 636,442,502
II.	BEBAN / PENGELUARAN	
	6100 Beban Pembinaan Anggota	Rp 83,024,750
	6200 Beban Operasional	Rp 123,853,250
	6300 Beban Administrasi dan Umum	Rp 178,284,940
	6400 Beban Penyusutan	Rp 8,000,000
	JUMLAH	Rp 393,162,940
III.	SISA HASIL USAHA (SHU)	Rp 243,279,562

Pengurus KP-RI "Agung" Gedangan
 Ketua Komisi Pegawai Republik Indonesia Bendahara

Drs.H.SUKIYAT **WIDJIJANTO, S.PD.M.Si**

LAPORAN ARUS KAS

2017

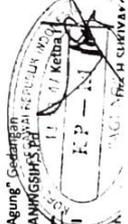
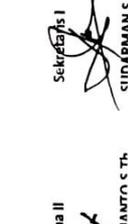
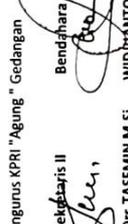
A Saldo Kas/Bank Awal Tahun 2017			439,701,087
1 Arus Kas dari Kegiatan Operasional			
- Sisa Hasil Usaha	193,674,494		
- Ditambah Beban Non Kas (Penyusutan Ak Bangunan)	6,000,000		
- Ditambah Beban Non Kas (Penyusutan Ak Peralatan)	3,411,000		
- kenaikan Pajak Dibayar di muka	0		
- Kenaikan Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	-1,620,000		
- Kenaikan Piutang pada anggota	392,956,539		
Jumlah		594,422,033	
2 Arus Kas dari Kegiatan Investasi			
- Kenaikan Simpanan wajib di PKP-RI	4,455,000		
- Kenaikan Bangunan	0		
- Kenaikan Peralatan	0		
- Kenaikan Hutang dana Karyawan	0		
- Kenaikan Hutang dana Pendidikan	-3,138,978		
- Kenaikan Hutang dana Sosial	-17,692,456		
- Kenaikan hutang dana Jaminan Piutang	6,480,698		
- Kenaikan Hutang dana GM	150,550,751		
- Kenaikan Simpanan Js. SK Anggota	-27,448,210		
- Kenaikan Simpanan khusus Anggota	-528,250,000		
- Kenaikan Hutang Pd PKPRI	0		
Jumlah		-415,043,195	
3 Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan			
- Penurunan Simpanan pokok Anggota	1,100,000		
- Kenaikan Simpanan wajib Anggota	-157,303,000		
- Kenaikan Simpanan lain-lain pada Koperasi	-561,097		
- Kenaikan Cadangan tunjangan Resiko	-5,000,000		
- Kenaikan Cadangan koperasi	-59,480,891		
- Kenaikan Cadangan pengembangan usaha	-7,439,900		
- Pembagian SHU TahunLalu	-193,674,494		
Jumlah		-422,359,382	
B Jumlah Kenaikan Penurunan Kas (1 + 2 + 3)			-242,980,544
Saldo Kas/Bank Akhir Tahun 2017 (A + B)			196,720,543

NERACA SKONTRO KPRI "AGUNG" GEDANGAN

PER 31 DESEMBER 2017

NO	REK.	ASSET	2016		2017		%	KEWAJIBAN DAN EKUITAS		2016		2017		%		
				%		%			%		%		%			
1	ASSET LANCAR	Kas	126,723,611		89,701,087											
		Bank	150,000,000		350,000,000											
		Pinang pada Anggota	4,637,791,211		5,030,747,750											
		Pajak dibayar di muka	5,965,800		5,965,800											
		Pendapatan Ymh. diterima	1,620,000		0											
		Modal persewaan	13,450,600		12,670,600											
		TOTAL ASSET LANCAR	4,935,551,222	95	5,489,085,237	94,73										
		2	ASSET TIDAK LANCAR	Simpanan pokok di PKP-RI	250,000		250,000									
				Simpanan wajib di PKP-RI	45,623,100		50,078,100									
				Simpanan khusus di PKP-RI	2,375,457		2,375,457									
				SPUB di PKP-RI	39,002,000		89,002,000									
				SKPB di PKP-RI	410,000		410,000									
TOTAL ASSET TIDAK LANCAR	87,660,557			1,87	142,115,557	2,45										
3	ASSET TETAP	Tanah	20,281,700		20,281,700											
		Bangunan	215,993,540		215,993,540											
		Peralatan	61,907,000		61,907,000											
		Akumulasi penyusutan bangunan	-98,711,440		-104,711,440											
		Akumulasi penyusutan peralatan	-27,609,450		-31,020,450											
		TOTAL ASSET TETAP	171,861,350	3,308	162,450,350	2,80										
		TOTAL ASSET	5,195,073,129	100	5,793,651,144	100										
			KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Beban Ymh. Dibayar												
				Hutang jasa partisip. Anggota												
				Hutang jasa simp. Anggota												
				Hutang dana Pengurus												
				Hutang dana Karyawan												
Hutang dana Pendidikan																
Hutang dana Sosial																
Jamuan Phtang																
Hutang pajak																
GM																
TOTAL KEWAJIBAN LANCAR	553,866,929			10,64	749,698,194	14,43										
	KEWAJIBAN JANGKA PANJ.			Simpanan Js. SK Anggota	21,123,630		21,123,630									
		Simpanan khusus Anggota	152,790,000		152,790,000											
		Hutang Pd PKPRI														
		TOTAL KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	173,913,630	3,35	173,913,630	3,35										
		TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	4,271,461,305	82,22	4,450,541,125	76,82										
		TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	5,195,073,129	100	5,793,651,144	100										

Gedangan, 31 Desember 2017

Pengawas KPRI "Agung" Gedangan
1. INTI HANDAYANINGSIH (Ketua II) 
2. M. SUUDUS PAI (Sekretaris I) 
3. ... (Sekretaris II) 
DR. TASEMIN M. SI (Bendahara) 
MUDHANTO S. PA. M. SI (Ketua I) 
MARI RAHMATI S. PA. (Sekretaris II) 

BAB V
LAPORAN KEUANGAN
PERHITUNGAN LABA RUGI

2017

Keadaan per 31 Desember 2016

NO	KETERANGAN	JUMLAH
I.	PENDAPATAN PEMASUKAN	
	04.4411. Pendapatan Unit USP	Rp 409,316,170
	04.4413. Pendapatan Pertokoan / Perdagangan	Rp 0
	04.4414. Pendapatan Persewaan	Rp 9,275,000
	04.4415. Pendapatan lain - lain	Rp 174,108
	04.4513. Pendapatan administrasi	Rp 74,504,000
	04.4514. Pendapatan SHU PKP-RI , SPBU & SKPB	Rp 3,596,000
	JUMLAH	Rp 496,865,278
II.	BEBAN / PENGELUARAN	
	06.6101. Beban rapat anggota	Rp 57,956,750
	06.6102. Beban perjalanan pembinaan	Rp 2,275,000
	06.6103. Beban Pendidikan	Rp 1,335,000
	06.6109. Beban pemb. Lain -lain	Rp 3,501,000
	06.6201. Beban rapat pengurus	Rp 13,706,000
	06.6203. Beban bunga	Rp 48,346,305
	06.6208. Beban operasi lain-lain	Rp 19,405,000
	06.6301. Beban gaji pengurus & pengawas	Rp 78,600,000
	06.6303. Beban gaji karyawan /penjaga	Rp 6,600,000
	06.6305. Beban lembur	Rp -
	06.6306. Beban perjalanan	Rp 1,540,000
	06.6307. Beban THR	Rp 29,250,000
	06.6309. Beban air, listrik, telepon	Rp 1,476,330
	06.6310. Beban ATK	Rp 11,765,500
	06.6311. Beban pemeliharaan	Rp 7,933,100
	06.6313. Beban pajak	Rp 3,633,299
	06.6314. Beban iuran Dekopinda	Rp -
	06.6315. Beban sumbangan	Rp 2,850,000
	06.6316. Beban administrasi lain-lain	Rp 3,606,500
	06.6402. Beban penyusutan bangunan	Rp 6,000,000
	06.6403. Beban penyusutan peralatan	Rp 3,411,000
	JUMLAH	Rp 303,190,784
III.	SISA HASIL USAHA (SHU)	Rp 193,674,494

Pengurus KP-RI "Agung" Gedangan
 Ketua I
 Bendahara
 13 13 17
 KP - RI
 "AGUNG"
 KABUPATEN MAGELANG

Drs.H.SUKIYAT
 WIDJIJANTO, S.PD.M.Si

2018

LAPORAN ARUS KAS

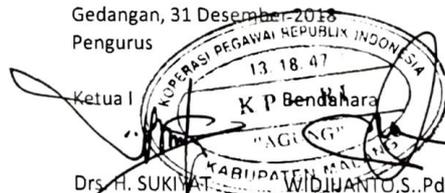
A Saldo Kas/Bank Awal Tahun 2017			439,701,087
1 Arus Kas dari Kegiatan Operasional			
- Sisa Hasil Usaha	200,382,978		
- Ditambah Beban Non Kas (Penyusutan Ak Bangun	6,000,000		
- Ditambah Beban Non Kas (Penyusutan Ak Peralat	3,411,000		
- kenaikan Pajak Dibayar di muka	5,965,800		
- Kenaikan Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	0		
- Kenaikan Piutang pada anggota	-48,497,223		
- Kenaikan Modal Persewaan	0		
Jumlah		167,262,555	
2 Arus Kas dari Kegiatan Investasi			
- Kenaikan Simpanan Pokok di PKP-RI	-4,750,000		
- Kenaikan Simpanan wajib di PKP-RI	-5,715,000		
- Kenaikan Simpanan Koperasi di PKP-RI	-9,192,000		
- Kenaikan Simpanan Khusus di PKP-RI	859,554		
- Kenaikan saham SPBU di PKP-RI	19,002,000		
- Kenaikan saham SKPB di PKP-RI	0		
- Kenaikan Bangunan	0		
- Kenaikan Peralatan	-19,158,000		
- Kenaikan Hutang dana Karyawan	0		
- Kenaikan Hutang dana Pendidikan	-1,304,275		
- Kenaikan Hutang dana Sosial	8,902,448		
- Kenaikan hutang dana Jaminan Piutang	40,463,500		
- Kenaikan Hutang dana GM	3,150,345		
- Kenaikan Simpanan Js. SK Anggota	-10,555,940		
- Kenaikan Simpanan khusus Anggota	-71,150,000		
- Kenaikan Hutang Pd PKPRI	0		
Jumlah		-49,447,368	
3 Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan			
- Penurunan Simpanan pokok Anggota	-800,000		
- Kenaikan Simpanan wajib Anggota	165,100,073		
- Kenaikan Simpanan lain-lain pada Koperasi	-45,044,483		
- Kenaikan Cadangan tunjangan Resiko	5,000,000		
- Kenaikan Cadangan koperasi	44,018,624		
- Kenaikan Cadangan pengembangan usaha	46,514,680		
- Pembagian SHU TahunLalu	-193,674,494		
Jumlah		21,114,400	
B Jumlah Kenaikan Penurunan Kas (1 + 2 + 3)			138,929,587
Saldo Kas/Bank Akhir Tahun 2017 (A + B)			578,630,674

Gedangan, 31 Desember 2018

Pengurus

Ketua I

Drs. H. SUKIYAT, Widiyanto, S., Pd, Msi



NERACA SKONTRO KPRI"AGUNG"GEDANGAN1:N44
PER 31 DESEMBER 2018

NO	REK.	ASSET	2018	%	2017	%	NO	REK.	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2018	%	2017	%
1		ASSET LANCAR					4		KEWAJIBAN LANCAR				
	1111	Kas	203.630.674		89.701.087			2132	Beban Ymb. Dibayar	0		0	
	1112	Bank	375.000.000		350.000.000			2141	Hutang jasa partisp. Anggota	0		0	
	1132	Piutang pada Anggota	5.079.244.973		5.030.747.750			2142	Hutang jasa samp. Anggota	0		0	
	1172	Pajak dibayar di muka	0		5.965.800			2143	Hutang dana Pengurus	0		0	
	1181	Pendapatan Ymb. diterima	0		0			2144	Hutang dana Karayanan	0		0	
	1234	Modal persewaan	12.670.600		12.670.600			2145	Hutang dana Pendidikan	21.991.576		23.295.851	
								2147	Hutang dana Sosial	85.161.063		76.258.615	
								2153	Jaminan Piutang	151.091.035		110.627.535	
								2154	Hutang pajak	0		0	
								2155	GM	406.466.523		403.316.178	
		TOTAL ASSET LANCAR	5.670.546.247	94,8	5.489.085.237	94,743			TOTAL KEWAJIBAN LANCAR	664.710.197	11,11	613.498.179	10,59
2		ASSET TIDAK LANCAR					5		KEWAJIBAN JANGKA PANJ.				
	1211	Simpunan pokok di PKP-RI	5.000.000		2.500.000			2211	Simpunan Js. SK Anggota	38.015.900		48.571.840	
	1213	Simpunan wajib di PKP-RI	55.793.100		50.078.100			2212	Simpunan khusus Anggota	609.890.000		681.040.000	
	1214	Simpunan Koperasi di PKP-RI	9.192.000		0			2242	Hutang Pd PKPRI	0		0	
	1215	Simpunan khusus di PKP-RI	1.515.903		2.375.457								
	1217	SPUB di PKP-RI	70.000.000		89.002.000								
	1222	SKPB di PKP-RI	410.000		410.000								
		TOTAL ASSET TIDAK LANCAR	141.911.003	2,37	142.115.557	2,45			TOTAL KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	647.905.900	10,83	729.611.840	12,59
3		ASSET TETAP					6		EKUITAS				
	1311	Tanah	20.281.700		20.281.700			3001	Simpunan pokok Anggota	23.800.000		24.600.000	
	1312	Bangunan	215.983.540		215.983.540			3003	Simpunan wajib Anggota	3.136.902.673		2.971.802.600	
	1313	Peralatan	81.065.000		61.907.000			3004	Simpunan lain-lain pada Kopernasi	504.617.929		549.662.412	
	1322	Akumulasi penyusutan bangunan	-110.711.440		-104.711.440			3006	Cadangan tunjangan Resiko	89.000.000		84.000.000	
	1323	Akumulasi penyusutan peralatan	-34.431.450		-31.020.450			3007	Cadangan koperasi	580.716.257		536.697.633	
								3008	Cadangan pengembangan usaha	136.618.666		90.103.986	
								3009	SHU tahun berjalan	200.382.978		193.674.494	
		TOTAL ASSET TETAP	172.197.350	2,88	162.450.350	2,80			TOTAL EKUITAS	4.672.038.503	78,07	4.450.541.125	76,52
		TOTAL ASSET	5.984.654.600	100	5.793.651.144	100			TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	5.984.654.600	100	5.793.651.144	100

Teloh diperiksa oleh Pengurus as KP-RI "AGUNG" Gedangan

1. M. SUDJIS, Pleno I
 2. INTI ANDAYANDASARI, Pleno I
 3. SUCIPTO.S.Pd, Pleno I

Ketua II
 Sekretaris II
 Bendahara

Pleno I
 Pleno II

Pengurus KP-RI "AGUNG" Gedangan

Drs. TASMIN, M. Si. WIDJIANTO, S.Pd, M.Si. SUDJIANTO, S.Pd. Drs. HARI RAHARJO

BAB V
LAPORAN KEUANGAN
PERHITUNGAN LABA RUGI

2018

Keadaan per 31 Desember 2018

NO	KETERANGTAN	JUMLAH
I.	PENDAPATAN PEMASUKAN	
	04.4411. Pendapatan bunga pinjaman (jasa)	Rp 406,466,523
	04.4413. Pendapatan Pertokoan / Perdagangan	Rp 0
	04.4414. Pendapatan Persewaan	Rp 6,390,000
	04.4415. Pendapatan lain - lain	Rp 42,853
	04.4513. Pendapatan administrasi	Rp 60,897,750
	04.4514. Pendapatan SHU PKP-RI , SPBU & SKPB	Rp 14,211,500
	JUMLAH	Rp 488,008,626
II.	BEBAN / PENGELUARAN	
	06.6101. Beban rapat anggota	Rp 58,776,750
	06.6102. Beban perjalanan pembinaan	Rp 3,486,000
	06.6103. Beban Pendidikan	Rp 2,466,000
	06.6109. Beban pemb. Lain -lain	Rp 3,500,000
	06.6201. Beban rapat pengurus	Rp 4,718,000
	06.6203. Beban bunga	Rp 42,936,750
	06.6208. Beban operasi lain-lain	Rp 7,492,000
	06.6301. Beban gaji pengurus & pengawas	Rp 78,600,000
	06.6303. Beban gaji karyawan /penjaga	Rp 6,600,000
	06.6305. Beban lembur	Rp -
	06.6306. Beban perjalanan	Rp 2,290,780
	06.6307. Beban THR	Rp 35,550,000
	06.6309. Beban air, listrik, telepon	Rp 2,035,736
	06.6310. Beban ATK	Rp 14,118,570
	06.6311. Beban pemeliharaan	Rp 6,560,000
	06.6313. Beban pajak	Rp 7,383,062
	06.6314. Beban luran Dekopinda	Rp 300,000
	06.6315. Beban sumbangan	Rp 780,000
	06.6316. Beban administrasi lain-lain	Rp 621,000
	06.6402. Beban penyusutan bangunan	Rp 6,000,000
	06.6403. Beban penyusutan peralatan	Rp 3,411,000
	JUMLAH	Rp 287,625,648
III.	SISA HASIL USAHA (SHU)	Rp 200,382,978

Pengurus KP-RI " Agung " Gedangan
Ketua I
Bendahara

KOPERASI PEKAWAN REKREASI
13 18 47
KP-RI
"AGUNG"
KABUPATEN SUKOHARJO
WIDJAYANTO, S.PD.M.Si

Drs.H.SUKIYAT

LAPORAN ARUS KAS

2019

A Saldo Kas/Bank Awal Tahun 2018			578,630,674
1 Arus Kas dari Kegiatan Operasional			
- Sisa Hasil Usaha	205,501,672		
- Ditambah Beban Non Kas (Penyusutan Ak Banguna	6,000,000		
- Ditambah Beban Non Kas (Penyusutan Ak Peralatar	3,411,000		
- kenaikan Pajak Dibayar di muka	0		
- Kenaikan Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	0		
- Kenaikan Piutang pada anggota	214,393,339		
- Kenaikan Modal Persewaan	-16,433,500		
Jumlah		412,872,511	
2 Arus Kas dari Kegiatan Investasi			
- Kenaikan Simpanan Pokok di PKP-RI	-405,000		
- Kenaikan Simpanan wajib di PKP-RI	-3,645,000		
- Kenaikan Simpanan Koperasi di PKP-RI	0		
- Kenaikan Simpanan Khusus di PKP-RI	0		
- Kenaikan saham SPBU di PKP-RI	0		
- Kenaikan saham SKPB di PKP-RI	0		
- Kenaikan Bangunan	0		
- Kenaikan Peralatan	-10,711,700		
- Kenaikan Hutang dana Karyawan	0		
- Kenaikan Hutang dana Pendidikan	7,800,149		
- Kenaikan Hutang dana Sosial	12,067,798		
- Kenaikan hutang dana Jaminan Piutang	23,473,788		
- Kenaikan Hutang dana GM	-3,800,921		
- Kenaikan Simpanan Js. SK Anggota	-20,405,800		
- Kenaikan Simpanan khusus Anggota	-273,000,000		
- Kenaikan Hutang Pd PKPRI	0		
Jumlah		-268,626,686	
3 Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan			
- Penurunan Simpanan pokok Anggota	1,300,000		
- Kenaikan Simpanan wajib Anggota	182,716,710		
- Kenaikan Simpanan lain-lain pada Koperasi	-130,689,900		
- Kenaikan Cadangan tunjangan Resiko	8,976,663		
- Kenaikan Cadangan koperasi	50,095,743		
- Kenaikan Cadangan pengembangan usaha	-6,027,592		
- Pembagian SHU TahunLalu	-200,382,978		
Jumlah		-94,011,354	
B Jumlah Kenaikan Penurunan Kas (1 + 2 + 3)			50,234,471
Saldo Kas/Bank Akhir Tahun 2019 (A + B)			628,865,145

Gedangan 21 Desember 2019
 Pengetahuan
 KOPERASI BAWAI REPUBLIK INDONESIA
 13. 18. 47
 Ketua KOPERASI BAWAI REPUBLIK INDONESIA
 "KOPERASI BAWAI REPUBLIK INDONESIA"
 Drs. H. SUKUNANTEN MALING WIDHIJANTO, S., Pd, Msi

NERACA SKONTRO KPRI "AGUNG" GEDANGAN
PER 31 DESEMBER 2019

NO	REK.	ASSET	2019	%	2018	%	NO	REK.	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2019	%	2018	%
1		ASSET LANCAR					4		KEWAJIBAN LANCAR				
	1111	Kas	113.865.145		203.630.624			2132	Beban Ymh Dibayar	0		0	
	1112	Bank	515.000.000		375.000.000			2141	Hutang jasa partisp. Anggota	0		0	
	1132	Piutang pada Anggota	4.864.851.634		5.079.244.973			2142	Hutang jasa simp. Anggota	0		0	
	1172	Pajak dibayar di muka	0		0			2143	Hutang dana Pengrusan	0		0	
	1181	Pendapatan Ymh diterima	0		0			2144	Hutang dana Karyawan	0		0	
	1231	Pembelian barang	0		0			2145	Hutang dana Pendidikan	29.791.725		21.991.576	
	1234	Modal persewaan	29.104.100		12.670.600			2147	Hutang dana Sosial	97.228.861		85.161.063	
								2153	Jaminan Piutang	174.564.823		151.091.035	
								2154	Hutang pajak	0		0	
								2155	GM	402.665.602		406.466.573	
		TOTAL ASSET LANCAR	5.522.820.879	94,53	5.670.546.247	94,75			TOTAL KEWAJIBAN LANCAR	704.251.011	12,05	664.710.197	11,11
2		ASSET TIDAK LANCAR					5		KEWAJIBAN JANGKA PANJ.				
	1211	Simpunan pokok di PKP-RJ	5.405.000		5.000.000			2211	Simpunan Js. SK. Anggota	17.610.100		38.015.900	
	1213	Simpunan wajib di PKP-RJ	59.438.100		55.793.100			2212	Simpunan khusus Anggota	336.890.000		609.890.000	
	1214	Simpunan Koperasi di PKP-RJ	9.192.000		9.192.000			2242	Hutang Pd PKPRI	0		0	
	1215	Simpunan khusus di PKP-RJ	1.515.903		1.515.903								
	1217	SPLB di PKP-RJ	70.000.000		70.000.000								
	1222	SKPB di PKP-RJ	410.000		410.000								
		TOTAL ASSET TIDAK LANCAR	145.961.003	2,48	141.911.003	2,37			TOTAL KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	354.500.100	6,07	647.905.900	10,83
3		ASSET TETAP					6		EKUITAS				
	1311	Tarrah	20.281.700		20.281.700			3001	Simpunan pokok Anggota	25.100.000		23.800.000	
	1312	Berbagian	215.993.540		215.993.540			3003	Simpunan wajib Anggota	3.319.619.383		3.136.992.673	
	1313	Peralatan	91.776.700		81.065.000			3004	Simpunan lain-lain pada Koperasi	373.928.029		504.617.929	
	1322	Akumulasi penyusutan bangunan	-116.713.440		-110.713.440			3006	Cadangan unjangan Resiko	97.976.663		89.000.000	
	1323	Akumulasi penyusutan peralatan	-37.842.450		-34.431.450			3007	Cadangan koperasi	630.812.000		580.716.237	
								3008	Cadangan pengembangan usaha	130.591.074		136.618.666	
								3009	SHU tahun berjalan	205.501.672		200.382.978	
		TOTAL ASSET TETAP	173.498.050	2,97	172.197.350	2,88			TOTAL EKUITAS	4.783.528.821	81,88	4.672.038.503	78,07
		TOTAL ASSET	5.842.279.932	100	5.984.654.600	100			TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	5.842.279.932	100	5.984.654.600	100

Tabl diresnka oleh Pengawas KPRI "Agung" Gedangan

J. MAFUDIS Pd I

2. D. H. ANDAYANINGSIH S Pd I

Sekretaris I

Sekretaris II

Bendahar

Pengurus KPRI "Agung" Gedangan

Pengurus KPRI "Agung" Gedangan
 Pleno I
 Pleno II

Drs. IANAM M. S. WIDHANTO S.P.A.M. S.I.
 Drs. H. H. H. S. T. B. H. M. S. Pd
 Drs. H. H. H. S. T. B. H. M. S. Pd

14

BAB V
LAPORAN KEUANGAN
PERHITUNGAN LABA RUGI

Keadaan per 31 Desember 2019

NO	KETERANGTAN	JUMLAH
I.	PENDAPATAN PEMASUKAN	
	04.4411. Pendapatan bunga pinjaman (jasa)	Rp 394,424,671
	04.4413. Pendapatan Pertokoan / Perdagangan	Rp 0
	04.4414. Pendapatan Persewaan	Rp 11,825,000
	04.4415. Pendapatan lain - lain	Rp 50,555
	04.4513. Pendapatan administrasi	Rp 50,670,760
	04.4514. Pendapatan SHU PKP-RI , SPBU & SKPB	Rp 14,675,500
	JUMLAH	Rp 471,646,486
II.	BEBAN / PENGELUARAN	
	06.6101. Beban rapat anggota	Rp 45,128,000
	06.6102. Beban perjalanan pembinaan	Rp 4,267,710
	06.6103. Beban Pendidikan	Rp 2,698,000
	06.6109. Beban pemb. Lain -lain	Rp 922,000
	06.6201. Beban rapat pengurus	Rp 5,440,000
	06.6203. Beban bunga	Rp 33,774,200
	06.6208. Beban operasi lain-lain	Rp 6,092,511
	06.6301. Beban gaji pengurus & pengawas	Rp 78,600,000
	06.6303. Beban gaji karyawan /penjaga	Rp 6,600,000
	06.6305. Beban lembur	Rp 0
	06.6306. Beban perjalanan	Rp 1,592,000
	06.6307. Beban THR	Rp 34,800,000
	06.6309. Beban air, listrik, telepon	Rp 961,080
	06.6310. Beban ATK	Rp 8,904,500
	06.6311. Beban pemeliharaan	Rp 12,036,000
	06.6313. Beban pajak	Rp 11,532,813
	06.6314. Beban luran Dekopinda	Rp 0
	06.6315. Beban sumbangan	Rp 2,620,000
	06.6316. Beban administrasi lain-lain	Rp 765,000
	06.6402. Beban penyusutan bangunan	Rp 6,000,000
	06.6403. Beban penyusutan peralatan	Rp 3,411,000
	JUMLAH	Rp 266,144,814
III.	SISA HASIL USAHA (SHU)	Rp 205,501,672

Pengurus KP-RI " Agung " Gedangan
Ketua I

Drs.H.SUKIYAT

Bendahara

WIDIJANTO, S.PD.M.Si

LAPORAN ARUS KAS

2020

A Saldo Kas/Bank Awal Tahun 2020			628,865,145
1 Arus Kas dari Kegiatan Operasional			
- Sisa Hasil Usaha	210,307,257		
- Ditambah Beban Non Kas (Penyusutan Ak Bangunan)	6,000,000		
- Ditambah Beban Non Kas (Penyusutan Ak Peralatan)	3,411,000		
- kenaikan Modal WIFI	-148,000,000		
- Kenaikan Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	0		
- Kenaikan Piutang pada anggota	255,964,311		
- Kenaikan Modal Persewaan	0		
Jumlah		327,682,568	327,682,568
2 Arus Kas dari Kegiatan Investasi			
- Kenaikan Simpanan Pokok di PKP-RI	0		
- Kenaikan Simpanan wajib di PKP-RI	4,968,000		
- Kenaikan Simpanan Koperasi di PKP-RI	0		
- Kenaikan Simpanan Khusus di PKP-RI	0		
- Kenaikan saham SPBU di PKP-RI	0		
- Kenaikan saham SKPB di PKP-RI	0		
- Kenaikan Tanah	-740,000,000		
- Kenaikan Bangunan	0		
- Kenaikan Peralatan	4,295,000		
- Kenaikan Hutang dana Karyawan	0		
- Kenaikan Hutang dana Pendidikan	10,275,084		
- Kenaikan Hutang dana Sosial	13,210,167		
- Kenaikan hutang dana Jaminan Piutang	961,337		
- Kenaikan Hutang dana GM	158,997		
- Kenaikan Simpanan Js. SK Anggota	670,150		
- Kenaikan Simpanan khusus Anggota	360,250,000		
- Kenaikan Hutang Pd PKPRI	0		
Jumlah		-345,211,265	
3 Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan			
- Penurunan Simpanan pokok Anggota	1,500,000		
- Kenaikan Simpanan wajib Anggota	-89,668,723		
- Kenaikan Simpanan lain-lain pada Koperasi	-152,298,972		
- Kenaikan Cadangan tunjangan Resiko	2,772,225		
- Kenaikan Cadangan koperasi	51,375,418		
- Kenaikan Cadangan pengembangan usaha	22,457,120		
- Pembagian SHU TahunLalu	205,501,672		
Jumlah		41,638,740	
B Jumlah Kenaikan Penurunan Kas (1 + 2 + 3)			-231,854,268
Saldo Kas/Bank Akhir Tahun 2020 (A + B)			397,010,877

Gedangan, 31 Desember 2020
Pengurus

Ketua I

Bendahara

Drs. H. SUKIYAT

WIDJUANTO,S.,Pd,Msi

NERACA SKONTR0 KPRI "AGUNG" GEDANGAN
PER 31 DESEMBER 2019

NO REK.	ASSET		2019		2018		NO REK.	KEWAJIBAN DAN EKUITAS		2019		2018		%
	ASSET LANCAR	ASSET TIDAK LANCAR	%		%			%		%		%		
1	ASSET LANCAR													
1111	Kas	113.865.145	100,00	203.630.674	100,00	2132	Ibanan Ymh Dibayar	0	0	0	0	0	0	
1112	Bank	515.000.000	452,86	375.000.000	180,00	2141	Hutang jasa partisip Anggota	0	0	0	0	0	0	
1132	Piutang pada Anggota	4.864.851.634	4258,14	5.079.244.973	2463,99	2142	Hutang jasa simp Anggota	0	0	0	0	0	0	
1172	Pajak dibayar di muka	0	0,00	0	0,00	2143	Hutang dana Pengurus	0	0	0	0	0	0	
1181	Pendapatan Ymh diterima	0	0,00	0	0,00	2144	Hutang dana Karyawan	0	0	0	0	0	0	
1233	Pembelian barang	0	0,00	0	0,00	2145	Hutang dana Pendidikan	29.791.725	13,95	21.991.576	10,45	21.991.576	10,45	
1234	Modal persewaan	29.104.100	255,87	12.670.600	6,13	2147	Hutang dana Sosial	97.228.861	44,81	85.161.063	39,52	85.161.063	39,52	
						2153	Jamnan Piutang	174.564.823	79,21	151.091.035	69,57	151.091.035	69,57	
						2154	Hutang pajak	0	0,00	0	0,00	0	0	
						2155	GM	402.665.602	185,32	406.466.573	185,32	406.466.573	185,32	
							TOTAL KEWAJIBAN LANCAR	704.251.011	621,08	664.710.197	307,08	664.710.197	307,08	
2	ASSET TIDAK LANCAR													
1211	Simpanan pokok di PKP-RI	5.405.000	47,23	5.000.000	23,30	2211	Simpanan Jk SK Anggota	17.610.100	8,03	38.015.900	17,23	38.015.900	17,23	
1213	Simpanan wajib di PKP-RI	59.438.100	520,11	55.793.100	252,13	2212	Simpanan khusus Anggota	336.890.000	155,84	609.890.000	280,00	609.890.000	280,00	
1214	Simpanan Koperasi di PKP-RI	9.192.000	80,74	9.192.000	41,38	2242	Hutang Pd PKPRI	0	0,00	0	0,00	0	0	
1215	Simpanan khusus di PKP-RI	1.515.903	13,33	1.515.903	6,87									
1217	SPUB di PKP-RI	70.000.000	613,40	70.000.000	313,63									
1222	SKPB di PKP-RI	410.000	3,58	410.000	1,84									
							TOTAL ASSET TIDAK LANCAR	145.961.003	128,24	145.961.003	66,66	145.961.003	66,66	
3	ASSET TETAP													
1311	Tanah	20.281.700	177,10	20.281.700	90,71	3001	Simpanan pokok Anggota	25.100.000	11,64	23.800.000	11,03	23.800.000	11,03	
1312	Rengginan	215.093.540	1887,17	215.093.540	940,10	3003	Simpanan wajib Anggota	3.319.619.383	1500,00	3.136.992.672	1410,00	3.136.992.672	1410,00	
1313	Peralatan	91.776.700	800,13	81.065.000	353,83	3004	Simpanan lain-lain pada Koperasi	373.928.039	168,11	504.617.929	227,00	504.617.929	227,00	
1322	Akumulasi penyusutan bangunan	-116.711.440	-1027,30	-116.711.440	-505,00	3006	Cadangan tunggangan Resiko	97.976.663	44,11	89.000.000	40,40	89.000.000	40,40	
1323	Akumulasi penyusutan peralatan	-37.842.450	-333,30	-37.842.450	-165,00	3007	Cadangan koperasi	630.812.000	283,00	580.716.257	265,00	580.716.257	265,00	
						3008	Cadangan pengembangan usaha	136.591.074	61,32	136.618.666	61,32	136.618.666	61,32	
						3009	SHU tahun berjalan	205.501.672	92,33	200.382.978	90,00	200.382.978	90,00	
							TOTAL EKUITAS	4.783.528.821	420,00	4.672.038.503	205,00	4.672.038.503	205,00	
							TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	5.842.279.932	51,41	5.842.279.932	261,66	5.842.279.932	261,66	

Tulih diperiksa oleh Pengawas KP-RI "Agung" Gedangan

1. MAMUDIS PdJ
 2. P. H. ANDAYANINGSIH PdJ
 3. SUKOTOS PdJ

Pengurus Pengurus KP-RI "Agung" Gedangan
 Sekretaris II
 Sekretaris I
 Bendahar
 Pleno I
 Pleno II

Dr. LAMADINAM S. WIDHIANINGSIH PdJ
 Dr. LAMADINAM S. WIDHIANINGSIH PdJ
 Dr. LAMADINAM S. WIDHIANINGSIH PdJ
 Dr. HARI HARTONO PdJ

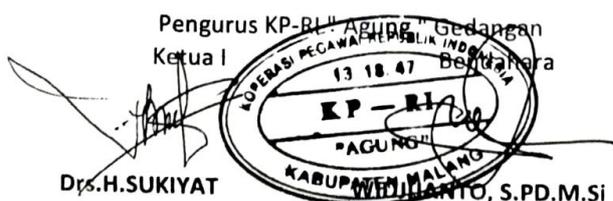
Dr. HARI HARTONO PdJ
 Dr. HARI HARTONO PdJ
 Dr. HARI HARTONO PdJ

BAB V
LAPORAN KEUANGAN
PERHITUNGAN LABA RUGI

Keadaan per 31 Desember 2020

NO	KETERANGTAN	JUMLAH
I.	PENDAPATAN PEMASUKAN	
	04.4411. Pendapatan bunga pinjaman (jasa)	Rp 391,356,050
	04.4413. Pendapatan Pertokoan / Perdagangan	Rp 0
	04.4414. Pendapatan Persewaan	Rp 8,625,000
	04.4415. Pendapatan lain - lain	Rp 2,832,364
	04.4513. Pendapatan administrasi	Rp 53,126,250
	04.4514. Pendapatan SHU PKP-RI , SPBU & SKPB	Rp 11,538,940
	JUMLAH	Rp 467,478,604
II.	BEBAN / PENGELUARAN	
	06.6101. Beban rapat anggota	Rp 50,412,550
	06.6102. Beban perjalanan pembinaan	Rp 5,454,798
	06.6103. Beban Pendidikan	Rp 5,478,000
	06.6109. Beban pemb. Lain -lain	Rp 1,225,000
	06.6201. Beban rapat pengurus	Rp 5,745,000
	06.6203. Beban bunga	Rp 23,284,650
	06.6208. Beban operasi lain-lain	Rp 4,579,000
	06.6301. Beban gaji pengurus & pengawas	Rp 78,600,000
	06.6303. Beban gaji karyawan /penjaga	Rp 6,600,000
	06.6305. Beban lembur	Rp 0
	06.6306. Beban perjalanan	Rp 898,800
	06.6307. Beban THR	Rp 35,550,000
	06.6309. Beban air, listrik, telepon	Rp 3,162,194
	06.6310. Beban ATK	Rp 12,708,230
	06.6311. Beban pemeliharaan	Rp 8,845,500
	06.6313. Beban pajak	Rp 2,721,625
	06.6314. Beban Iuran Dekopinda	Rp 0
	06.6315. Beban sumbangan	Rp 1,310,000
	06.6316. Beban administrasi lain-lain	Rp 1,185,000
	06.6402. Beban penyusutan bangunan	Rp 6,000,000
	06.6403. Beban penyusutan peralatan	Rp 3,411,000
	JUMLAH	Rp 257,171,347
III.	SISA HASIL USAHA (SHU)	Rp 210,307,257

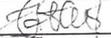
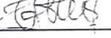
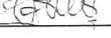
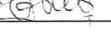
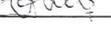
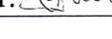
Pengurus KP-RI "Agung" Gedangan
Ketua I
Drs. H. SUKIYAT
W. H. HARTO, S.PD.M.Si



Lampiran 2 : Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mahfuda Fadkhul Ichsan
NIM/Jurusan : 17520036/Akuntansi
Pembimbing : Fatmawati Zahroh, M.S.A
Judul Skripsi : Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) "Agung" Gedangan, Kec. Gedangan, Kab. Malang.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	03 Februari 2021	Pengajuan Judul	1. 
2.	19 Februari 2021	Revisi	2. 
3.	23 Februari 2021	Revisi	3. 
4.	25 Februari 2021	Revisi	4. 
5.	26 Februari 2021	Revisi & Acc Sempro	5. 
6.	12 November 2021	Revisi	6. 
7.	21 November 2021	Revisi	7. 
8.	21 November 2021	Revisi	8. 
8.	25 November 2021	Acc Skripsi	9. 
9.	28 Desember 2021	Sidang Skripsi	10. 
11	09 Januari 2022	Acc Keseluruhan	11. 

Malang 28 Desember 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP 197606172008012020

Lampiran 3 : Biodata peneliti

BIODATA PENELITI

Nama : Mahfuda Fadkhul Ichsan
NIM : 17520036
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 09 Agustus 1998
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Sumbergesing Kulon RT/RW 03/08
Desa. Gedangan Kec. Gedangan Kab. Malang
No. Telpon/WA : 081939111708
Instagram : @iksanfudza
Email : iksanfudza@gmail.com

1. Pendidikan Formal

- SDN Gedangan 03 Malang (2005-2011)
- SMP An-Nur Bululawang Malang (2011-2014)
- SMA An-Nur Bululawang Malang (2014-2017)
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017-2021)

2. Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren An-nur 2 Bululawang Malang (2014-2017)
- Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (2017-2018)
- Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017-2018)
- English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang (2018-2019)

3. Pengalaman Organisasi

- Pengurus UKM KOMMUST (Komunitas Musik
Studio Tiga) (2018-2019)
- Ketua CO Seni & Olahraga HMJ Akuntansi (2019-2020)
- Sekretaris Kelompok "Tani Barokah" Gedangan (2021-Now)